

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS IX B PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
FILM DI MTS WAHID HASYIM KUNIR LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



**Nadia Dwi Fatmawati
NIM : T20191040**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS IX B PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
FILM DI MTS WAHID HASYIM KUNIR LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nadia Dwi Fatmawati
NIM : T20191040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS IX B PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
FILM DI MTS WAHID HASYIM KUNIR LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Nadia Dwi Fatmawati
NIM : T20191040**



Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Evi Resti Dianita', is placed over the text of the supervisor's name.

Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP 198905242022032004

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS IX B PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
FILM DI MTS WAHID HASYIM KUNIR LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis


Tanggal : 25 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua


Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.
NIP 196804141992032001

Sekertaris


Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd
NIP 197901272007102003

Anggota :

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.
2. Evi Resti Dianita, M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: “(6) Tunjukkanlah kami jalan yang lurus, (7) yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan jalan mereka yang dimurkai, dan bukan pula jalan mereka yang sesat.” (QS. Al-Fatihah (1) : 6-7)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'ān, 1:6-7

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan berkat ridho Allah SWT akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Karya Tulis Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tuaku, Ibu tersayang Supatmi dan Bapak Bunali tercinta, yang tidak pernah lelah memberikan materi, semangat, nasihat, serta do'anya untuk putrinya ini. Terimakasih atas segala restu untuk setiap langkah kaki anakmu hingga mampu berada dititik ini, semoga Allah senantiasa melindungi dan menjaga kalian ibu bapakku.
2. Kakak dan Adikku tersayang, Burhanudin Six Agustiane dan Bagus Tri Wicaksono, terimakasih untuk segala pengorbanan waktu dan tenaga selama saudara perempuanmu ini kuliah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh kedamaian yakni Agama Islam.

Skripsi ini berjudul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX B Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penggunaan Media Film di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang Tahun Pelajaran 20202/2023” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari pihak-pihak yang berkaitan, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember yang telah memberikan kami tempat untuk menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan bagi Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Evi Resti Dianita, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah mendukung, membimbing dan membantu dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang.
7. Kepala Sekolah MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang, Bapak Abdul Salim, S.Ag., M.M. yang telah memberi izin penulis melakukan penelitian
8. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Ninik Sundariasih, S.Pd yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu penyempurnaan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan taufik-Nya kepada kitasemua, penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 17 April 2023

Penulis

Nadia Dwi Fatmawati
NIM. T20191040

ABSTRAK

Nadia Dwi Fatmawati, 2023: *Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX B Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penggunaan Media Film di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: Peningkatan Minat Belajar Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam, Media Film.

Sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu mata pelajaran yang biasanya berisi mengenai sejarah, baik dari perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat dalam mengajarkan dan mengembangkan agama islam hingga agama islam menjadi agama yang berkembang pesat hingga saat ini. Akan tetapi pada saat kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam banyak siswa yang merasa bosan, ada siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya, dan ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut karena rendahnya minat belajar yang ada pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Hal ini dikuatkan dengan hasil angket pada pra-siklus bahwasanya 59,9% siswa menunjukkan bahwa minat belajarnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam rendah. Minat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya minat belajar maka siswa akan lebih bersemangat, merasa senang dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari uraian tersebut diperoleh suatu permasalahan yaitu Apakah penggunaan media film dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang? Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebuah cara pemecahan masalah yakni melalui penggunaan media film sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Oleh karena itu, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui penggunaan media film di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan mixed methods. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX B yang berjumlah 10 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada tahap pra siklus diperoleh nilai 59,9%, siklus I diperoleh nilai 72,2%, dan siklus II diperoleh nilai 80,9%. Nilai tersebut mengalami peningkatan dan sudah melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 75%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media film pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	11
C. Cara Pemecahan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Hipotesis Tindakan.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	23
1. Tinjauan Tentang Belajar.....	23
2. Tinjauan Tentang Minat Belajar	30
3. Tinjauan Tentang Sejarah Kebudayaan Islam.....	37
4. Tinjauan Tentang Media Film.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian	50
C. Prosedur Penelitian.....	51
1. Perencanaan.....	52
2. Pelaksanaan.....	52
3. Pengamatan	52
4. Refleksi	52
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	53
1. Pra Siklus	53
2. Siklus I	53
3. Siklus II	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Lembar Angket.....	55
2. Lembar Observasi	56
3. Wawancara.....	56
4. Dokumentasi	56
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	58
H. Keabsahan Data.....	60
I. Indikator Kinerja	61
J. Tim Peneliti.....	61
K. Jadwal Penelitian.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan.....	96
BAB V PENUTUP.....	103
A. Simpulan	103
B. Saran-Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	20
3.1 Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian	57
3.2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa.....	58
3.3 Interval Penggunaan Media Film dan Minat Belajar Siswa.....	60
3.4 Jadwal Penelitian.....	62
4.1 Kondisi SDM Guru	66
4.2 Kondisi SDM Siswa	67
4.3 Pemaparan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pra Siklus.....	69
4.4 Hasil Per Butir Pernyataan Minat Belajar Siswa Pra Siklus	71
4.5 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pra Siklus	71
4.6 Pemaparan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I.....	79
4.7 Hasil Per Butir Pernyataan Minat Belajar Siswa Pra Siklus	80
4.8 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I	81
4.9 Pemaparan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II	89
4.10 Hasil Per Butir Pernyataan Minat Belajar Siswa Pra Siklus	90
4.11 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II	90
4.12 Interval Penggunaan Media Film dan Minat Belajar Siswa.....	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

3.1 Model PTK Suharsimi Arikunto	51
4.1 Struktur Organisasi.....	66
4.2 Wawancara Dengan Siswa Kelas IX B.....	73
4.3 Wawancara Dengan Siswa Kelas IX B.....	74
4.4 Bagan Data Hasil Angket Minat Belajar Pra Siklus	75
4.5 Wawancara Dengan Siswa Kelas IX B.....	83
4.6 Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran SKI.....	84
4.7 Bagan Data Hasil Angket Minat Belajar Siklus I	85
4.8 Wawancara Dengan Siswa Kelas IX B.....	92
4.9 Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran SKI.....	93
4.10 Bagan Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II	94
4.11 Bagan Perbandingan Minat Belajar Pra Siklus – Siklus II	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	109
Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Penelitian	110
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	111
Lampiran 4 Matrik Penelitian	112
Lampiran 5 Silabus Pembelajaran.....	113
Lampiran 6 RPP	123
Lampiran 7 Kondisi SDM.....	129
Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	132
Lampiran 9 Kuosioner Minat Belajar	133
Lampiran 10 Pedoman Wawancara	135
Lampiran 11 Validasi Instrumen.....	136
Lampiran 12 Dokumentasi.....	138
Lampiran 13 Biodata Penulis	142



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang diberikan sejak dini mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Perguruan Tinggi (PT). Pada umumnya sejarah kebudayaan Islam dirasakan lebih sulit untuk dipahami dari pada ilmu lainnya. Salah satu penyebabnya adalah karena sejarah mempelajari sesuatu yang telah terjadi di masa lampau dan tidak dialami sendiri oleh siswa, dan tidak ada kesesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyajian materi.² Padahal sejarah kebudayaan Islam ini penting sekali untuk dipelajari oleh siswa. Pendidikan sejarah memiliki kemampuan mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berpartisipasi menentukan warna, dimensi, aspek serta arah perubahan yang sedang berlangsung dan untuk masa depan.³ Terlebih lagi sejarah kebudayaan Islam mempunyai manfaat positif bagi setiap muslim yang mempelajarinya, yaitu tumbuhnya kemampuan adaptif dalam menyikapi perubahan yang ada di masa kini. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Din Muhammad Zakariya, bahwasanya mempelajari sejarah kebudayaan Islam dapat memberikan semangat untuk membuka lembaran dan mengukir

² Lenny Herlina, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2Mataram Nusa Tenggara Barat", *Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10, no. 2 (2016): 237.

³ Said Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Untuk Kehidupan Abad Ke 21," *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2, no.2, 66.

kejayaan atau kemajuan peradaban Islam yang baru dan lebih baik.⁴ Sehingga dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam diharapkan seseorang bisa mengetahui dan juga memahami pertumbuhan, perkembangan serta proses adaptasi dari peradaban Islam mulai dari zaman lahirnya sampai dengan sekarang ini.

Kemampuan melakukan adaptasi merupakan kemampuan menentukan warna, dimensi, aspek dan arah perubahan untuk kehidupan masa kini. Kemampuan ini yang mampu menjaga orisinalitas kepribadian bangsa yang tercantum dalam Pancasila. Kompetensi mengadaptasi memerlukan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menemukan berbagai alternatif positif pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai Pancasila.⁵ Sehingga penting sekali bagi para siswa untuk mempelajari sejarah, terutama sejarah kebudayaan Islam, agar siswa dapat mengambil pelajaran yang tidak bisa didapatkan secara langsung di masa kini akan tetapi bisa digunakan untuk kehidupan di masa yang mendatang.

Mempelajari sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu keharusan bagi orang muslim, karena sejarah memiliki nilai dan arti penting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan umat muslim. Hal tersebut dikarenakan sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme atau melahirkan nilai-nilai baru bagi perkembangan kehidupan manusia.⁶

Tanpa adanya sejarah orang muslim tidak akan paham bagaimana perjuangan

⁴ Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam*, (Malang: CV.Intrans Publishing, 2018),14.

⁵ Said Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Untuk Kehidupan Abad Ke 21," *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2, no.2, 66.

⁶ Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam*, (Malang: CV.Intrans Publishing, 2018),14.

dari para Nabi dan Rasul untuk memperjuangkan agama Islam ini, sehingga dari kejadian masalah itu umat muslim dapat mengambil pelajaran serta hikmahnya agar dapat digunakan di masa kini.

Salah satu dalil yang mendasari pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam adalah Firman Allah Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 44 Allah SWT berfirman bahwasanya Allah mengutus para rasul dengan membawa mukjizat dan kitab-kitab yang nantinya bisa dijelaskan kepada umatnya :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: (Mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Al-Qur'an kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. (Q.S An-Nahl:44).⁷

Penjelasan dari Q.S An-Nahl:44 menurut Quraisy Shihab yang dikutip dari skripsi Mar'atus Syifa yaitu menjelaskan bahwa para rasul diutus dengan membawa bukti-bukti tentang kebenaran mereka, yaitu berupa mukjizat-mukjizat. Allah juga menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad agar beliau menjelaskan kepada umat manusia mengenai ajaran, perintah, larangan, dan aturan hidup yang harus mereka perhatikan dan mereka amalkan. Al-Qur'an juga mengandung kisah-kisah umat terdahulu agar

⁷ Al-Qur'an, 16:44.

dijadikan suri tauladan dalam menempuh hidup di dunia.⁸ Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad supaya beliau dapat menjelaskan kepada seluruh umat manusia tentang ajaran, perintah, aturan dan larangan hidup yang harus diperhatikan dan kemudian bisa untuk diamalkan. Dan supaya umat manusia mengetahui tentang pentingnya mempelajari kitab-kitab Allah mulai dari kitab Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an. Sejarah kebudayaan islam itu penting untuk dikuasai oleh seluruh siswa, hal ini dikuatkan oleh penelitian Tri Ratna Dewi, Nesi Anti Andini dan Miftakhur Rohmah yang menjelaskan bahwa sejarah kebudayaan islam itu penting untuk dikuasai oleh seluruh siswa karena dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.⁹ Dan apabila tidak ada historis peradaban islam siswa tidak mungkin bisa sampai ke zaman sekarang tanpa mengetahui terlebih dahulu kejadian-kejadian apa saja yang telah terjadi dimasa lampau. Dengan adanya historis peradaban islam inilah siswa dapat mengambil suri tauladan dan hikmah yang dapat siswa jadikan pegangan di masa depan. Sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu mata pelajaran yang biasanya berisi mengenai sejarah, baik dari perjuangan Rasulullah SAW dan para Sahabat dalam mengajarkan

⁸ Mar'atus Syifa, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam" (Skripsi, Institut Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021), 2.

⁹ Tri Ratna Dewi, et.al, "Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Media Microsoft Powerpoint pada Mata Pelajaran SKI di MI NU Rawa Bening," *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1, no.1, (Juni 2019): 31.

dan mengembangkan Agama Islam hingga Agama Islam menjadi agama yang berkembang pesat hingga saat ini dan sampai diseluruh dunia serta munculnya kerajaan-kerajaan Islam, dan sebagainya.¹⁰ Sejarah kebudayaan islam ini sangat bagus untuk dipelajari oleh bangsa-bangsa dan generasi-generasi muda, pelajaran sejarah senantiasa menarik minat orang banyak mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua.¹¹

Namun, faktanya pada dunia pendidikan pelajaran sejarah kebudayaan islam, kebanyakan para siswa merasakan rasa bosan, malas, dan tidak minat untuk mengikuti pembelajaran tersebut, karena dirasakan lebih sulit dan materinya terlalu banyak untuk dipahami daripada mata pelajaran yang lainnya, dan cenderung monoton atau membosankan. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Ni'matul Fauziah pada tahun 2013 tentang Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman, yang menjelaskan bahwa faktor kejenuhan belajar SKI yang dialami oleh siswa kelas XI Agama yaitu suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, kelelahan rohani yang ditandai dengan kebosanan terhadap metode yang digunakan guru, persediaan buku referensi SKI untuk siswa kelas XI Agama masih sangat sedikit, pemberian tugas yang kurang variatif dan perhatian guru terhadap motivasi

¹⁰ Diah Novita Fardani, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Strategi Mind Mapping di Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1, no.1, (September, 2020): 70.

¹¹ Amalia Syurgawi, Muhammad Yusuf, "Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Maharot*, 4, no.2, (Juli-Desember, 2020): 174.

belajar siswa juga kurang optimal.¹² Dan dikuatkan oleh penelitian Abdul Haris Hasmar pada tahun 2020 tentang Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah, yang menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam membosankan dan kurang menarik.¹³ Salah satu penyebabnya yaitu karena sejarah kebudayaan islam mempelajari sesuatu yang telah terjadi di masa lampau dan tidak pernah dialami oleh para siswa, kebanyakan guru hanya menjelaskan materinya saja berupa kronologi kejadian, urutan tahun, dan para tokoh-tokoh dalam sejarah.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus bisa menarik perhatian dan minat siswa agar tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang bisa mendorong untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, maka akan cenderung memberikan perhatian atau merasakan rasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut.¹⁴ Untuk mencapai prestasi yang baik di samping kecerdasan juga harus didukung dengan minat belajar yang tinggi, karena tanpa adanya minat belajar semua kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan kurang efektif dan efisien. Minat belajar siswa dapat meningkat apabila sudah siap untuk mengikuti seluruh rangkaian proses belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir. Kesiapan belajar siswa terlihat pada fokusnya ketika mengikuti proses pembelajaran, bisa berpartisipasi,

¹² Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman," *Pendidikan Agama Islam*, 10, no.1 (Juni, 2013): 99.

¹³ Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah," *Jurnal Mudarrisuna*, 10, no.1 (Januari-Maret, 2020): 15.

¹⁴ Suci Trismayanti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17, no.2, (2019), 142.

rajin untuk bertanya, dapat menyimak penjelasan guru dengan baik, dan seterusnya. Oleh karena itu, perhatian guru terhadap siswa dalam belajar sejarah kebudayaan islam ini sangat penting sekali, sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru harus memberikan apersepsi terlebih dahulu kepada siswa. Sehingga guru benar-benar dapat memastikan bahwasanya semua siswa sudah siap untuk menerima pelajaran tanpa ada yang merasa malas dan bosan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Di dalam dunia pendidikan, seorang guru bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa dalam suatu bentuk pendidikan yang formal, setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.¹⁵ Guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut supaya bisa menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman untuk mendukung proses belajar mengajar agar siswa minat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran mulai awal hingga akhir.

Seperti yang terdapat pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (1) ayat (2) bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹⁶ Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus cermat dan tanggap terhadap perubahan zaman. Zaman semakin berkembang maka akan

¹⁵ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 15.

¹⁶ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

semakin banyak pula teknologi yang berkembang. Melalui teknologi yang canggih guru bisa membuat media pembelajaran yang menarik untuk disajikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran, selain dapat memperjelas materi yang disampaikan juga dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran mulai awal hingga akhir. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan media pembelajaran.

Di antara ragam media pembelajaran yang paling efektif adalah media yang berbasis audio visual. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Ernanida dan Rizki Al Yusra yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran ini efektif.¹⁷ Menurut Palapah dan Syamsudin memberikan pendapat bahwa film adalah media hiburan yang menggabungkan antara jalan cerita, gambar bergerak, dan suara. ketiga unsur ini terdapat dalam unsur-unsur setiap pembuatan film. Oleh karena itu seringkali film dipergunakan sebagai salah satu unsur media pembelajaran.¹⁸

Media film merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan berkembangnya zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penggunaan media film, siswa dapat melihat gambar beserta dengan suara yang disajikan dalam satu tampilan yang menarik, sehingga pemakaian media

¹⁷ Ernanida, Rizki Al Yusra, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam – Murabby*, 2, no.1 (April, 2019), 109.

¹⁸ Febri Faizin Alfatra, Mahendradwa Suminta, et.al, "Penciptaan Film Animasi Chase dengan Teknik Digital Drawing," 5, no.1 (April, 2019): 37.

film dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, sehingga akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Media berperan penting dalam merangsang siswa agar mempunyai minat untuk belajar. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa.¹⁹ Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Arsyad yang mengatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.²⁰ Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan ketertarikan dan minat belajar siswa, serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih lokasi di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang dengan berlandaskan berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IX B, di mana dijelaskan bahwasanya minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam rendah, peserta didik dalam proses pembelajaran masih ada yang mengobrol sendiri dengan teman di

¹⁹ Dekdibud, *Materi Latihan Kerja Guru PMP SLTP*, (Jakarta: Penerbit Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1992), 79.

²⁰ Ina Magdalena, et.al, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi," *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3, no.2 (Agustus, 2021): 315.

sampingnya, ada yang kepalanya berada di atas meja, tangannya dijadikan sandaran kepala, bahkan ada yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Keadaan tersebut disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Hal ini dikuatkan dengan hasil angket pendahuluan pada tahap pra-siklus, bahwasanya 59,9% siswa menunjukkan bahwa minat belajarnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu strategi dalam pembelajaran supaya siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan salah satu media pembelajaran yang berupa media film agar dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena dengan menggunakan media film ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru saja, melainkan siswa dapat melihat langsung film yang terjadi pada materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa tidak hanya berangan-angan saja tentang gambaran dari kejadian yang ada di materi itu seperti apa, tetapi siswa bisa melihat secara langsung dengan menggunakan media film. Sehingga peneliti mengangkat judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX B Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penggunaan Media Film di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023”. Karena dengan menggunakan media film secara tepat dan bervariasi bisa meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran sejarah

kebudayaan islam, sehingga siswa dapat mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran mulai awal hingga akhir dengan rasa senang, aktif bertanya, dan dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

B. Permasalahan

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, sehingga permasalahannya yaitu apakah penggunaan media film dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang?

C. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan gambaran kondisi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, maka dirumuskan sebuah cara pemecahan masalah, yakni melalui penggunaan media film sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa yang diukur melalui angket serta proses pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui penggunaan media film di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Madrasah

Penelitian ini menjadi masukan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan sarana prasarana, wawasan dan skill guru sejarah kebudayaan islam tentang penggunaan media pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi salah satu rujukan guru sejarah kebudayaan islam dalam menggunakan media film untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan semangat dan pengalaman baru bagi peserta didik dalam belajar sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media film yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu rujukan peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang relatif sama.

F. Hipotesis Tindakan

Dalam PTK, hipotesis tindakan dirumuskan adanya keterkaitan antara tindakan yang akan dilakukan dengan perubahan yang akan terjadi, maka hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan media film dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran sejarah

kebudayaan islam di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum skripsi mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup yang bertujuan untuk mengetahui susunan skripsi secara runtut dan sistematis dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Hal ini bisa memperjelas dan mempermudah pembaca dalam setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian setiap sebagai berikut ini :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini didalamnya memuat komponen dasar penelitian pada bab pertama yaitu membahas tentang judul penelitian, latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini dan kajian teori.

BAB III Metode penelitian pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu dan subyek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, dan jadwal penelitian.

BAB IV Hasil dan pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan gambaran obyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang diperoleh dari lokasi penelitian.

BAB V Penutup, bab ini di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Mar'atus Syifa, tahun 2021, Meneliti tentang judul "*Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam*". Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan media audio visual pada pembelajaran daring SKI, dan peningkatan minat belajar dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran daring SKI. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan media audio visual pada pembelajaran daring SKI melalui WhatsApp meliputi perencanaan, pelaksanaan dengan kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kemudian proses pembelajaran berupa video slide (gambar, suara dan tulisan), voice note, dokumen dalam bentuk word atau pdf dan call. Kemudian adanya peningkatan minat belajar siswa dilihat dari banyaknya respon para siswa di group saat presensi, timbulnya rasa senang dalam pembelajaran karna melihat gambar-gambar animasi, adanya perhatian giat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta mentaati peraturan yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan indikator minat. Persamaan sama-sama meneliti tentang penerapan media audio visual. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini lebih

fokus pada minat belajar siswa pada pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada minat belajar siswa.

2. Dwi Naili Fikriyah, tahun 2017, Meneliti tentang judul “*Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penggunaan Media Audio Visual Di MTs Muhammadiyah Kasihan*”. Skripsi Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan melalui penggunaan media audio visual, yaitu berupa video. Metodologi penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media audio visual ini mengalami peningkatan. Peningkatan ini diukur dari hasil observasi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media audio visual, pada siklus I pertemuan pertama observasi kegiatan pembelajaran yaitu 78,26% dan meningkat pada pertemuan kedua yaitu 82,60%. Sedangkan observasi aktivitas siswa dalam KBM SKI menggunakan audio visual siklus I pertemuan pertama yaitu 85,00% dan meningkat pada pertemuan kedua yaitu 90,00%. Pada siklus II pertemuan pertama observasi kegiatan pembelajaran SKI dengan menggunakan media audio visual yaitu 86,95% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 91,30%. Sedangkan observasi aktivitas siswa dalam KBM SKI menggunakan media audio visual siklus II pertemuan pertama yaitu

92,50% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 95,00%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas media audio visual pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada penggunaan media audio visual berupa video, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penggunaan media audio visual berupa film.

3. Nurfaizah Aidah, tahun 2019, Meneliti tentang judul "*Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh*". Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan media audio visual terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan rumus nilai skor hasil 69,11 yang termasuk dalam kriteria kurang, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor hasil 92,64 yaitu dengan kriteria amat baik serta hasil dari pengolahan serta respon skala motivasi peserta didik pada mata pelajaran SKI pada siklus I mencapai 57,26% dan pada siklus II dengan menerapkan media audio visual persentase respon motivasi peserta

didik terhadap mata pelajaran SKI meningkat menjadi 70,33% termasuk dalam kriteria tinggi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang media audio visual pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini lebih fokus pada meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada meningkatkan minat belajar siswa.

4. Muhammad Dan, tahun 2017. Meneliti tentang judul “ *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MIN Lamrabo Aceh Besar Pada Materi Peninggalan Sejarah*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, siswa dalam pembelajaran sejarah dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Metodologi penelitian ini menggunakan tindakan kelas. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pembelajaran ilmu pengetahuan sosial materi Peninggalan Sejarah pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 2,75 (baik), kemudian pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,0 (baik) dan pada siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 4,50 (sangat baik). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media audio visual. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu

ini lebih fokus pada meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada minat belajar siswa.

5. Nailatul Izza, tahun 2020, Meneliti tentang judul *“Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Salakbrojo Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.”* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran mata pelajaran SKI, untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media audio visual pada mata pelajaran SKI, dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran SKI kelas IV di MI Walisongo Salakbrojo. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Jenis penggunaan media audio visual berupa video dan power point dalam pembelajaran SKI. Hasil penggunaan media audio visual menunjukkan bahwa penggunaannya dapat membantu siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang bersangkutan serta antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas menjadi tenang karena menikmati tayangan pada layar proyektor. Adapun kelemahannya yaitu Listrik mati, Fokus siswa satu arah, Tidak dapat dibawa kemana-mana.

Sedangkan kelebihanannya yaitu dapat menimbulkan ruang dan waktu, Suara yang dihasilkan dari video menghasilkan keadaan yang realita, Menggambarkan suatu proses dengan tepat. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang media audio visual. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini lebih fokus pada penggunaan media audio visual, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Mar'atus Syifa	<i>Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam</i>	Sama-sama meneliti tentang penerapan media audio visual	Penelitian terdahulu ini lebih fokus pada minat belajar siswa pada pembelajaran daring
2.	Dwi Naili Fikriyah	<i>Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penggunaan Media Audio Visual di MTs Muhammadiyah Kasihan</i>	Sama-sama membahas media audio visual pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam	Penelitian terdahulu ini lebih fokus pada penggunaan media audio visual berupa video
3.	Nurfaizah Aidah	<i>Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan</i>	Sama-sama meneliti tentang media audio visual pada	Penelitian terdahulu ini lebih fokus pada

		<i>Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh</i>	pembelajaran sejarah kebudayaan islam	meningkatkan motivasi belajar siswa
4.	Muhammad Dan	<i>Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MIN Lamrabo Aceh Besar Pada Materi Peninggalan Sejarah</i>	Sama-sama meneliti tentang penggunaan media audio visual	Penelitian terdahulu ini lebih fokus pada meningkatkan prestasi belajar siswa
5.	Nailatul Izza	<i>Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Salakbrojo Kedungwuni Kabupaten Pekalongan</i>	Sama-sama meneliti tentang media audio visual	Penelitian terdahulu ini lebih fokus pada penggunaan media audio visual

Berdasarkan analisis peneliti, kelima penelitian tersebut memiliki kelemahan tersendiri, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Syifa lebih memfokuskan kepada minat belajar siswa pada pembelajaran daring, namun

dalam penelitian tersebut tidak dicantumkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring sebelum menggunakan media audio visual.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nailiy Fikriyah lebih memfokuskan pada meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media audio visual, namun dalam penelitian tersebut tidak dicanumkan apakah minat belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual ini termasuk rendah atau sedang.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nurfaizah Aidah memfokuskan kepada meningkatkan motivasi belajar siswa, namun pada penelitian tersebut tidak dicantumkan hambatan-hambatan penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dan memfokuskan kepada meningkatkan prestasi belajar siswa, namun pada penelitian tersebut tidak dicantumkan bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Nailatul Izza lebih memfokuskan kepada penggunaan media audio visual, namun dalam penelitian tersebut tidak mencantumkan faktor-faktor yang menghambat penggunaan media audio visual.

Penelitian yang peneliti lakukan disini yaitu mengkaji tentang upaya peningkatan minat belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui penggunaan media film di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang tahun pelajaran 2022/2023. Pendekatan yang digunakan

yaitu pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Letak penelitian ini sebagai penyempurna dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Letak keaslian dari penelitian ini yaitu berupa upaya peningkatan minat belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui penggunaan media film di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut pandangan para ahli adalah sebagai berikut:

1) B.F. Skinner

Belajar menurut Skinner adalah menciptakan kondisi peluang

dengan penguatan, sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran dan pujian dari guru atas hasil belajarnya. Belajar menurut pandangan skinner adalah kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman. Dengan demikian, pemilihan stimulus yang deskriminatif dan penggunaan penguatan dapat merangsang

individu lebih giat belajar, sehingga belajar merupakan hubungan antara stimulus dengan respons.

2) Robert M. Gagne

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi itu tadi. Pandangan Gagne tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah adanya stimulus yang secara bersamaan dengan isi ingatan mempengaruhi perubahan tingkah laku dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, belajar dipengaruhi oleh faktor internal berupa isi ingatan dan faktor eksternal berupa stimulus yang bersumber dari luar diri individu yang belajar.

3) Jerome S. Bruner

Belajar merupakan pengembangan kategori-kategori yang saling berkaitan sedemikian rupa hingga setiap individu mempunyai model yang unik tentang alam dan pengembangan suatu sistem pengodean. Sesuai dengan model ini, belajar baru dapat terjadi dengan mengubah model yang terjadi melalui perubahan kategori-kategori, menghubungkan kategori-kategori

dengan suatu cara baru, atau dengan menambahkan kategori-kategori baru.²¹

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relatif bersifat konstan. Meskipun para ahli sepakat bahwa inti dari perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku, tetapi terdapat bermacam-macam cara untuk mendapatkan perubahan tersebut.

Secara umum terdapat empat macam teori belajar yang sudah dikenal, yaitu:

1) Teori belajar behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya

untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya.

Menurut teori ini hal yang paling penting adalah masukan yang berupa stimulus dan keluaran yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap

²¹ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan*, 17, No.1 (Juni, 2014), 68-71.

tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut.

2) Teori belajar kognitif

Teori belajar kognitif adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang atas kapasitas untuk menunjukkan perilaku yang berbeda. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni yang menyatakan bahwa aliran kognitif memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dari respons yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Kutipan

tersebut berarti bahwa belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan perilaku, sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan dan lain sebagainya.

3) Teori belajar humanistik

Teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik

dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

4) Teori belajar konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting.²²

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

²² Herliani, Didimus Tanah Boleng, et.al, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Tengah, Lakeisha, 2021), 85-115.

Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Begitupun sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal, oleh karena itu, keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar dan perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmanai.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah ini seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas. Lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah:

(1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

(2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum

sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.

(3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.²³

2. Tinjauan Tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat Dan Minat Belajar

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁴ Sedangkan menurut Soraya minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya.²⁵ Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Minat ini tumbuh dikarenakan adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.²⁶

Minat mengandung empat unsur, yaitu sebagai berikut:

²³ Gusnarib Wahab, Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Indramayu, CV. Adanu Abimata, 2020), 37-50.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), 180.

²⁵ Niko Reski, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, no. 11 (April 2021), 2485.

²⁶ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah*, 3, no.2 (Desember, 2019), 208.

- 1) Minat adalah suatu gejala psikologis.
- 2) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- 3) Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
- 4) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang bisa membuatnya tertarik dan senang dan minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar.

b. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat belajar bisa dilihat menggunakan cara menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat belajar merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Berikut adalah indikator dari minat belajar siswa yang bisa diukur melalui:

- 1) Kesukaan

Pada umumnya individu yang suka pada sesuatu di sebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disukai mudah

²⁷ Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11, no.1, (Maret, 2015), 5

sekali untuk di ingat. Sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran ini. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegairahan dan inisiatif ini dapat diwujudkan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut dan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan dan selalu bersemangat serta gembira dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, mengerjakan tugas ataupun soal yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

2) Ketertarikan

Seringkali di jumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang di sampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar.

3) Perhatian

Semua siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu. Melalui perhatiannya yang besar ini, seorang siswa akan mudah memahami inti dari pembelajaran tertentu.

4) Keterlibatan

Yaitu keuletan dan kerja keras yang tampak dimiliki diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. dengan demikian, siswa akan memiliki keinginan dan keterlibatan untuk melakukan dan mengerjakan suatu tugas atau objek yang diberikan.²⁸

Djamarah mengemukakan bahwasanya indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, serta memberikan perhatian.²⁹ Sedangkan indikator minat belajar menurut Slameto adalah perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa.³⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka minat belajar merupakan dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan dan mempelajari sesuatu yang bisa membuatnya tertarik dan senang terhadap suatu pelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor internal juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal.

²⁸ Nursyaidah, Lili Nur Indah Sari, *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin*, (Medan, CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 37-38.

²⁹ Djamarah S.B, A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), 132.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, CV Rineka Cipta, 2010), 180.

c. Jenis-Jenis Minat

Jenis-jenis minat ada empat, yaitu (1) minat primitif, (2) minat kultural, (3) minat subyektif, (4) minat obyektif. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Minat Primitif, minat primitif adalah minat yang tidak didasari atau asli dan alamiah belum terpengaruh alam sekitar atau kebudayaan
- 2) Minat Kultural, minat kultural adalah sesuatu minat yang terjadi serta terbentuknya dihasilkan atas pengaruh kebudayaan atau kultural
- 3) Minat Subyektif, minat subyektif adalah perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang dapat dihitung dan bersifat menyenangkan
- 4) Minat Obyektif, minat obyektif adalah reaksi yang bersifat menerima reaksi positif terhadap obyek yang merangsang dan kegiatan dalam lingkungannya.³¹

Siti Rochajati menjelaskan bahwasanya minat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: Pertama, minat yang diekspresikan. Seseorang bisa mengungkapkan minat atau pilihan dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Kedua, minat diwujudkan. Seseorang yang mengungkapkan minat bukan hanya dengan kata-kata saja melainkan dengan tindakan atau perbuatan. Ketiga, minat yang diinventarisikan. Seseorang menilai minatnya supaya bisa diukur dengan menjawab terhadap

³¹ Suryabrata Sumandi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008), 76.

sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu.³²

d. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.³³

Menurut Asmar, faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi
- 2) Belajar

³² Siti Rochajati, *Melahirkan Duta Baca*, (Semarang, CV.Pilar Nusantara, 2020), 17-18

³³ Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi IPA Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, (Gorontalo, CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021), 47.

- 3) Bahan pengajaran dan sikap guru
- 4) Keluarga
- 5) Teman pergaulan
- 6) Lingkungan
- 7) Cita-cita
- 8) Bakat
- 9) Hobi
- 10) Media masa.³⁴

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua hal yaitu, faktor jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis. Faktor jasmani merupakan kesehatan

dan kesiapan fisik seseorang untuk belajar. Faktor psikis meliputi intelegensi, konsentrasi, kepribadian, dan gaya belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal ini meliputi beberapa hal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan waktu lingkungan keluarga yang memiliki sifat positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga

³⁴ Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Guepedia, 2021), 48.

mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam melihat faktor sekolah antara lain lokasi sekolah, kualitas lulusan, fasilitas yang disediakan di sekolah, guru serta tata tertib sekolah. lingkungan masyarakat seperti tetangga, teman sebaya, media, budaya dan lain sebagainya dapat mempengaruhi kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa.³⁵

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh siswa itu sendiri. Misalnya bakat, hobi, kesehatan, kecerdasan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau bisa dikatakan bukan berasal dari diri siswa itu sendiri. Misalnya guru, keluarga, lingkungan, teman, sahabat, dan lain sebagainya.

3. Tinjauan Tentang Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah dapat didefinisikan sebagai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada waktu, ruang, dan ras tertentu. Sedangkan kebudayaan adalah keseluruhan kebudayaan, baik yang masih primitif dan dalam proses perkembangan maupun yang sudah berkembang (maju dan modern). Dan islam adalah agama samawi yang diturunkan

³⁵ Winja Kumari, *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma Muda-Mudi Vihara*, (Cendekia Mandiri, 2021), 11-12.

oleh Allah SWT kepada seluruh manusia melalui utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW.³⁶

Pengucapan kata sejarah dalam bahasa Arab meliputi dua kata yang berbeda, yaitu *syajaratun* yang artinya pohon dan *syajara* yang artinya sudah terjadi. Keduanya merupakan sumber dasar dari terbentuknya kata sejarah dalam bahasa Indonesia yang sering kita gunakan sampai saat ini.³⁷ Kata sejarah yang diambil dari kata *syajaratun* telah mengalami perluasan makna karena dikaitkan dengan apa yang sudah terjadi dan uraian ilmiah tentang peristiwa yang sudah terjadi.³⁸

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sejarah kebudayaan islam ini adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, baik dari perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat dalam mengajarkan dan mengembangkan agama islam hingga agama islam menjadi agama yang berkembang pesat hingga saat ini.

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah antara lain, yaitu:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

³⁶ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta, Amzah, 2021), 8-16.

³⁷ Muhammad Arif, *Pengantar Kajian Sejarah*, (Bandung, Yrama Widya, 2011), 5.

³⁸ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 13.

- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta dan sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berpretasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, iptek, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.³⁹

4. Tinjauan Tentang Media Film

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi ke pelajar dengan menggunakan alat tertentu agar pelajar dapat mengerti dengan cepat dan menerima pengetahuan dari pengajar. Menurut National Education Association (NEA), media adalah perangkat yang dapat dimanipulasi, didengar, dilihat dan dibaca berikut dengan instrumen yang digunakan baik dalam proses belajar

³⁹ Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam*, (Sukabumi, CV Jejak, 2020), 38.

mengajar yang dapat mengetahui tingkat efektivitas penyampaian materi ajar.⁴⁰

Menurut Association of Education Communication Technology (AECT), media pembelajaran adalah semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas kemudahan dalam belajar bagi siswa. Media pembelajaran ini meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan.⁴¹

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁴² Media pembelajaran merupakan suatu media yang bisa menyalurkan pesan, yang kemudian bisa merangsang pikiran, perasaan, serta keinginan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Apabila ditelusuri lebih jauh mengenai berbagai variasi dalam media pembelajaran, tentu banyak sekali jenis-jenis media yang sudah dikembangkan oleh para praktisi pendidikan. Asyhar membagi jenis media pembelajaran ke dalam empat bagian, yakni (1) media visual, (2) media audio, (3) media audio visual, (4) dan multimedia. Sedangkan menurut Pribadi, beliau mengatakan bahwa pada dasarnya

⁴⁰ Andrew Fernando Pakphan, et.al, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 8.

⁴¹ Andrew Fernando Pakphan, et.al, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 9.

⁴² Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran," *Jurnal Pemikiran Islam*, 37, no.1 (Januari-Juni: 2012), 27.

media pembelajaran bisa diklasifikasi menjadi delapan bagian, yaitu (1) orang, (2) objek, (3) teks, (4) audio, (5) visual, (6) video, (7) komputer multimedia, dan (8) jaringan komputer.

Berdasarkan jenis media pembelajaran sebagaimana yang sudah dikutip di atas, maka media pembelajaran bisa digolongkan ke dalam beberapa bagian, seperti (a) media cetak, (b) media pameran, (c) audio, (d) visual, (e) audio visual, (f) multimedia, (g) komputer dan jaringan.

1) Media Cetak

Media cetak merupakan media sederhana dan mudah diperoleh di mana dan kapan saja. Media ini bisa dibeli dengan biaya yang relatif murah dan terjangkau di toko-toko terdekat rumah. Buku, brosur, leaflet, modul, lembar kerja siswa, dan handout termasuk bagian-bagian dari media cetak. Menggunakan media cetak mendapatkan keuntungan yaitu mudah untuk

diperoleh, fleksibel, mudah dibawa ke mana-mana, dan ekonomis.

Namun, media cetak memiliki kesulitan terutama bagi peserta didik yang terlambat atau malas untuk membaca, tidak memiliki pengetahuan awal yang memadai. Karena membaca adalah pondasi awal peserta didik agar tidak ketinggalan dengan temannya.

2) Media Pameran (Display)

Seperti halnya media cetak, media pameran ini jenisnya bermacam-macam, seperti benda nyata (realita) dan benda tiruan

(replika dan model). Karena jumlahnya yang sangat banyak, benda nyata sering dilihat sebagai media tersendiri. Pribadi membagi media pameran ke dalam realita, model, diorama, dan kit. Penggunaan media ini dilakukan dengan cara memasang atau memamerkan pada suatu tempat tertentu, misalnya di depan ruang kelas, pada dinding ruang kelas, di samping papan tulis, atau di tempat lain yang memungkinkan untuk dapat menyampaikan informasi atau pesan-pesan pembelajaran.

Realita adalah benda asli yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Realita tidak bisa dimanipulasi dan tidak mengalami perubahan sama sekali. penggunaan realita dalam ruang kelas dapat memberi motivasi dan menarik perhatian peserta didik karena dapat melihat bendanya secara langsung. Namun, terkadang mengalami kesulitan apabila bendanya sangat susah untuk didapatkan.

Media pameran yang selanjutnya yaitu model yang dapat dipahami sebagai benda-benda pengganti yang fungsinya untuk menggantikan benda sebenarnya. Diorama adalah suatu bentuk benda statis yang dipamerkan dan di desain untuk menyampaikan informasi tentang kejadian nyata yang terjadi di masa lalu atau di masa sekarang ataupun menggambarkan masa depan dalam bentuk tiga dimensi. Sedangkan kit adalah media yang bisa diraba, dilihat, didengar, dan dapat diamati melalui panca indera manusia.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan kit, penggunaan kit harus ikut terlibat dan berinteraksi langsung dengan benda-benda yang menjadi bagian dari koleksi kit tersebut. Namun dalam pembelajarannya, pendidik bisa menggunakan foto atau video untuk menunjukkan secara manipulative jika tidak dapat menyediakan kit untuk pembelajarannya.

3) Media Audio

Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Indera pendengaran sangat efektif untuk memproses informasi yang diperoleh dari sumber-sumber informasi. Secara umum, media audio memiliki keunggulan, antara lain:

- a) Relatif murah
- b) Mudah untuk diperoleh dan digunakan
- c) Fleksibel untuk digunakan baik secara kelompok maupun bagi individu
- d) Bentuknya mudah untuk dibawa ke mana-mana.

4) Media Visual

Secara garis besar, media visual bisa dibagi menjadi dua komponen, yaitu media visual yang nonprojected dan projected. Media visual nonprojector mencakup gambar, tabel, grafik, poster, dan karton. Media visual tersebut bisa menerjemahkan ide-ide yang abstrak ke dalam suatu format yang realistik, dari simbol-simbol

verbal kedalam bentuk yang kongkrit, dan bisa didapatkan dengan mudah walaupun menggunakan biaya yang relatif mahal, namun dibutuhkan kreatifitas untuk merancang, mengembangkan, dan memanipulasinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan yang termasuk media visual projected adalah kamera, OHP, Slide, gambar digital (CD-Rom, foto CD, DVD-Rom dan disket komputer), dan gambar proyeksi digital yang didesain untuk digunakan dengan perangkat lunak presentasi grafik seperti panel proyeksi liquid crystal display (LCD) yang dihubungkan dengan komputer ke layar.

5) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang disajikan menjadi satu. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemakaian

media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran di kelas.

6) Multimedia

Multimedia adalah penggabungan penggunaan teks, gambar, animasi, foto, video, dan suara untuk menyajikan suatu informasi. Multimedia merupakan produk teknologi mutakhir yang bersifat digital. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya dengan berbagai kreativitas. Penggunaan multimedia bisa disesuaikan dengan kemampuan pembelajar, pemelajar, dan didukung dengan sarana dan fasilitas yang memadai. Banyak metode dan strategi yang dapat digunakan untuk menggunakan multimedia yang efektif dan interaktif.

7) Perangkat Komputer dan Jaringan

Komputer berkembang tidak lagi berfungsi hanya sebagai sarana komputasi, melainkan telah menjadi sarana untuk berkomunikasi. Penggunaan komputer telah membentuk jaringan yang mendunia. Sebagai pengguna jaringan komputer kita dapat

berkomunikasi dengan jaringan komputer yang ada di seluruh dunia. Kita dapat mencari dan memperoleh beragam informasi dan pengetahuan yang diperlukan. Berbagai situs Internet yang dapat dipergunakan untuk mencari buku, makalah, artikel, jurnal, dan berbagai hasil penelitian mutakhir bisa diakses di mana-mana. Begitu pula video online seperti youtube, audio online seperti streaming dapat diperoleh secara gratis. Termasuk perangkat lunak

yang dapat digunakan untuk belajar mandiri dengan mudah dapat diunduh dari berbagai alamat situs online.⁴³

c. **Karakteristik Media Pembelajaran**

1) **Pengertian Media Film**

Pengertian film secara harfiah film berupa rangkaian gambar hidup atau bergerak, sering juga disebut movie. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif yang akan dibuat potret atau untuk tempat gambar positif yang akan dimainkan di bioskop dan televisi. Yang kedua, film diartikan sebagai lakon atau cerita gambar hidup.⁴⁴

Effendi berpendapat bahwasanya film adalah suatu hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film disini dianggap sebagai komunikasi massa yang menjadi gabungan dari berbagai teknologi

seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film merupakan gambar yang bergerak. Sedangkan Palapah dan Syamsudin berpendapat bahwa film adalah media hiburan yang menggabungkan antara jalan cerita, gambar bergerak, dan suara.

Ketiga unsur ini terdapat dalam unsur-unsur setiap pembuatan film.

⁴³ Muhammad Yaumi, "Ragam Media Pembelajaran," (Disajikan pada Seminar Nasional dan Workshop, PPs STAIN Pare-Pare, 30 Desember 2017), 25-39.

⁴⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 242.

Oleh karena itu seringkali film dipergunakan sebagai salah satu unsur media pembelajaran.⁴⁵

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya film adalah alat penghubung dari media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang dikemas menjadi satu berupa film, guna untuk memberikan penerangan kepada orang banyak dan dapat mempengaruhi pikiran mereka.

2) Jenis-Jenis Media Film

Dalam perkembangannya, baik karena kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan masa penonton, pembuat film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang diproduksi, maka jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut ini:

a) Teatrical Film (Film teaterikal)

Film teaterikal atau bisa juga disebut dengan film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Pada dasarnya, film dengan unsur dramatis bertolak dari eksplorasi konflik dalam suatu kisah. Misalnya konflik manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia yang lain, dls. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema, lewat tema inilah film teaterikal digolongkan

⁴⁵ Febri Faizin Alfatra, Mahendradwa Suminto, et.al, "Penciptaan Film Animasi Chase dengan Teknik Digital Drawing," 5, no.1 (April, 2019), 37.

beberapa jenis, yaitu: a) Film aksi (Action film), b) Film spikodrama, c) Film komedi, dan d) Film musik.

b) Film Non-teaterikal (Non-teatrical film)

Secara sederhana, film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dimaksudkan sebagai alat hiburan. Film-film jenis ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi maupun pendidikan. film non-teaterikal digolongkan beberapa jenis, yaitu: a) Film dokumenter, b) Film pendidikan, dan c) Film animasi.⁴⁶

3) Kelebihan dan Kekurangan Film

Setiap media pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini berlaku pula untuk film sebagai media pembelajaran. berikut ini adalah kelebihan film sebagai media pembelajaran:⁴⁷

a) Film mampu melengkapi pengalaman dasar peserta didik yang didapat melalui membaca, berdiskusi dan praktik. Artinya film dapat menyempurnakan pemikiran dan pengalaman peserta didik.

⁴⁶ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1, no.1 (April 2011), 133-135.

⁴⁷ Orchidta Ikhwan Oktivianto, Hudaidah, et.al, "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Role Playing dengan Media Film Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran Sejarah Materi Perang Palembang Kelas X Di SMA Srijata Negara Palembang," *Jurnal Pendidikan*, 3, no.2 (2018), 116-117.

- b) Film dapat menampilkan suatu peristiwa secara berulang-ulang kapanpun dibutuhkan.
- c) Film dapat menumbuhkan sisi aefektif dalam diri peserta didik.
- d) Film dapat menampilkan gambar atau cerita yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- e) Film mampu mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk menampilkan sesuatu.

Sedangkan kekurangan film sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Pembuatan film memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak
- b) Tidak semua film sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film tersebut dirancang dan dibuat sendiri sesuai kebutuhan dan tujuan belajar.

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan yang sudah dipaparkan tersebut maka dapat diketahui bahwa media film memiliki banyak kelebihan dibandingkan kekurangannya. Kelebihan media film inilah yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods, mixed methods adalah suatu metode penelitian antara kuantitatif dan metode penelitian kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komperhensif, valid, reliable dan objektif.⁴⁸

Sedangkan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflketif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan model PTK dari Suharsimi Arikunto.

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian ini di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang, tepatnya di Jl.Wahid Hasyim No.03 Sukosari Kunir Lumajang. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02-16 Desember 2022. Pihak yang membantu dalam penelitian ini yaitu ada guru mata pelajaran sejarah

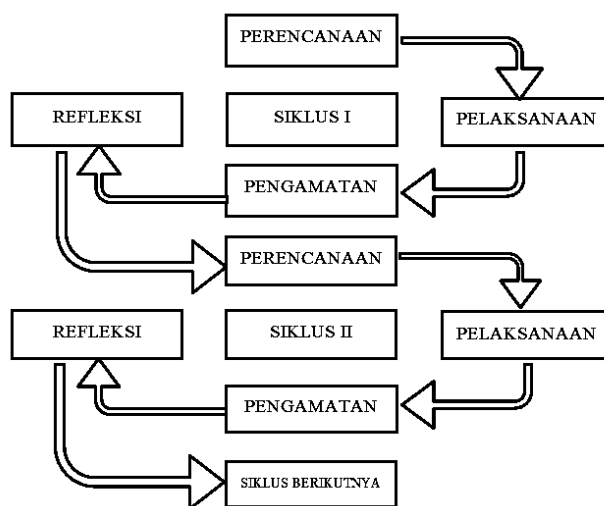
⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 404.

⁴⁹ Mahmud, Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Bandung, Tsabita, 2008), 24.

kebudayaan islam dan wali kelas IX B. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas IX B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang berjumlah 10 siswa.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan desain PTK mengacu pada model Suharsimi Arikunto yang terdiri atas empat komponen yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.⁵⁰ Secara keseluruhan, empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut membentuk suatu siklus penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar 1 ini :



Gambar 3.1
Model PTK Suharsimi Arikunto⁵¹

Dari gambar tersebut dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut ini :

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 41.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 42.

1. Perencanaan

Dalam tahapan ini guru melakukan apa yang sudah dirancang sebelumnya dalam RPP. Guru juga harus menyiapkan media film dan alat-alat yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran nantinya.

2. Pelaksanaan

Dalam tahapan ini guru melaksanakan apa yang telah dirancang sebelumnya yang ada di RPP. Guru juga harus memanfaatkan penggunaan media film dengan baik.

3. Pengamatan

Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang sudah dibuat pada tahap perencanaan, dimana setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Sehingga hasil dari pengamatan nantinya akan menjadi umpan balik untuk menentukan rencana pada tahap selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan guna untuk merenungkan dan mengkaji hasil dari tindakan pada siklus mengenai peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media film. Yang selanjutnya digunakan untuk mencari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan yang baru dan pastinya yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui penggunaan media film. Berikut ini tahapan-tahapan pelaksanaan siklus penelitian :

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini guru melangsungkan pembelajaran tanpa menggunakan media film, di sini guru hanya menggunakan metode ceramah yang biasa digunakannya.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP
- 2) Menyiapkan media film
- 3) Berkolaborasi dengan guru
- 4) Menyiapkan materi
- 5) Membuat lembar observasi

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran
- 2) Menggali pengetahuan siswa
- 3) Memutar film
- 4) Menyebarkan angket

c. Pengamatan

- 1) Mengamati pembelajaran bersama guru
- 2) Mengamati ketertarikan siswa terhadap materi dan media pembelajaran

d. Refleksi

- 1) Mengkaji hasil observasi
- 2) Mengkaji hasil tes minat belajar siswa
- 3) Mengkaji kendala-kendala

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran
- 2) Menyusun perbaikan rencana pembelajaran
- 3) Memperbaiki media film
- 4) Memperbaiki suara film
- 5) Mempersiapkan lembar observasi

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran
- 2) Menggali pengetahuan siswa
- 3) Memutar film
- 4) Menyebarkan angket.

c. Pengamatan

- 1) Mengamati kehadiran siswa
- 2) Mengamati perhatian dan ketertarikan siswa pada materi dan media pembelajaran

d. Refleksi Akhir

- 1) Menganalisis hasil pra siklus, siklus I dan II
- 2) Menganalisis hasil tes minat belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dengan harapan memberikan respon dari pernyataan tersebut.⁵² Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa yang berupa kuisioner. Dari kuisioner ini peneliti bisa melihat kondisi diri atau data diri dari siswa dan instrumen penelitiannya berupa angket minat belajar siswa.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* h.219.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memkanai peristiwa yang diamati.⁵³ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui gejala yang muncul berkaitan dengan minat belajar siswa dan instrumen penelitiannya berupa lembar observasi minat belajar siswa.

3. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai intrviwer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau untuk mengumpulkan data.⁵⁴ Hasil wawancara ini nantinya bisa digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang ditemukan dilapangan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁵⁵ Dari dokumentasi ini peneliti dapat mengumpulkan gambar atau foto kegiatan selama penelitian.

Berikut ini merupakan tabel rencana pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan :

⁵³ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang, UMM Press, 2018), hal.4.

⁵⁴ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur, UNJ Press, 2021), hal.2.

⁵⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadmedia Group, 2016), hal.90.

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Siklus	Materi
02 Desember 2022	Pra Siklus	Sunan Gersik
		Sunan Ampel
		Sunan Bonang
09 Desember 2022	Siklus I	Sunan Giri
		Sunan Drajat
		Sunan Kalijaga
16 Desember 2022	Siklus II	Sunan Kudus
		Sunan Muria
		Sunan Gunung Jati

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwasanya instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah angket minat belajar siswa. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media film. Pedoman angket digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah dan terukur, sehingga hasil dari data yang didapatkan akan mudah untuk diolah. Adapun kisi-kisi angket minat belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Dimensi	Indikator	Butir	Total Butir
1.	Rasa Suka	Pandangan/pendapat siswa tentang pelajaran sejarah kebudayaan islam	4	1
		Perasaan siswa selama mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam	1, 8, 9, 10	4
2.	Ketertarikan	Respon siswa terhadap tugas yang diberikan	5	1
		Rasa ingin tahu terhadap pelajaran sejarah kebudayaan islam	13	1
3.	Perhatian Siswa	Perhatian siswa pada saat belajar di kelas	2, 14	2
4.	Keterlibatan Siswa	Keaktifan siswa selama belajar sejarah kebudayaan islam	3, 6, 7	3
		Kesadaran belajar sejarah kebudayaan islam di rumah	11, 12	2
Jumlah Keseluruhan				14

G. Teknik Analisis Data

Untuk melaporkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh terlebih dahulu harus dianalisa, dengan artian bahwa data yang diperoleh bisa digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

Untuk mengetahui keefektifan suatu media dalam kegiatan pembelajaran, perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, sehingga penelitian tindakan kelas ini akan menganalisa data dengan menganalisa peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media

film kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi yang sebenarnya. Untuk menghitung nilai rerata atau persentase minat belajar pada siklus I dan siklus II yang berfungsi untuk menghitung adanya peningkatan minat belajar. Dirumuskan dengan menghitung nilai rerata yaitu⁵⁶:

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata

ΣX : Jumlah nilai seluruh siswa

N : Banyaknya siswa yang mengikuti tes

Data observasi siswa digunakan untuk penilaian minat belajar siswa dan penggunaan media menggunakan skala likert dengan rentang 5 sampai dengan 1 dengan kategori sebagai berikut:

Kriteria minat belajar siswa

SB = Sangat Baik : Skor 5

B = Baik : Skor 4

C = Cukup : Skor 3

K = Kurang : Skor 2

SK = Sangat Kurang : Skor 1

Perhitungan data dari observasi penggunaan media, minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

Mencari persentase maksimal : $\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

Mencari persentase minimal : $\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor ideal}} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$

Mencari perolehan persentase rentangan: $100\% - 20\% = 80\%$

⁵⁶ Umi Habibah, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Model Paikem", *Journal of Elementary Education*, 2, no.2 (2013): 8.

Interval kelas persentase : $\frac{80\%}{5} \times 100\% = 16$

Tabel 3.3
Interval Penggunaan Media Film dan Minat Belajar Siswa

Interval	Kategori Penggunaan Media Film	Kategori Minat Belajar Siswa
84% - 100%	Sangat Baik	Sangat Baik
68% - 83%	Baik	Baik
52% - 67%	Cukup	Cukup
36% - 51%	Kurang	Kurang
20% - 35%	Sangat Kurang	Sangat Kurang

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut ini :

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya perlu diukur.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018). hal.193.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah uji keabsahan data dengan cara mengkonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda.⁵⁸

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, seperti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁹

I. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar siswa yang dilihat ketika siswa memenuhi unsur-unsur yang mempengaruhi minat. Dari situ siswa sudah mempunyai minat belajar. Peningkatan kemampuan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap aspek kemampuan yang diamati, yaitu apabila minat belajar siswa yang berkriteria baik minimal 75% dari rata-rata dalam kelas.

J. Tim Peneliti

Tim penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari mahasiswa dan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Adapun guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bertindak sebagai kolabolator.

⁵⁸ Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225.

⁵⁹ Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," 5, no.2 (Desember, 2020): 149.

K. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Pekan Ke-							
		10 - 2022	11 - 2022	12 - 2022				01 - 2023	02 - 2023
		31	10	28	2	9	16	2	20
1.	<i>Persiapan</i>								
	a. Menyusun konsep pelaksanaan								
	b. Menyusun instrumen								
2.	<i>Pelaksanaan</i>								
	a. Melakukan Tindakan Pra Siklus								
	b. Melakukan Tindakan Siklus I								
	c. Melakukan Tindakan Siklus II								
3.	<i>Penyusunan Laporan</i>								
	a. Menyusun draft laporan								
	b. Menyelesaikan laporan								

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Lembaga

Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim ini di dirikan pada tahun ajaran 1985/1986 yang terletak di Desa Sukosari, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah tersebut berarti lebih meningkatkan, menunjang pendidikan maksimal membangun manusia indonesia seutuhnya, pada kesempatan lain memudahkan minat para pelajar tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau SD. Yang ingin melanjutkan belajar meningkatkan ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, pada tempat yang mereka dapat menjangkau. Dan pada saat awal-awal penerimaan siswa baru siswanya masih sekitar 58 orang yang terdiri dari 44 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

PROFIL MADRASAH

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

IDENTITAS SEKOLAH /MADRASAH

Nama sekolah	: MTs.WAHID HASYIM SUKOSARI
Nomor Statistik Madrasah	: 121235080057
NPSN	: 69881664
Alamat : Jl./Desa	: Jl. Wahid Hasyim No.03 /Sukosari
Telepon	: 0334 -522769
Kecamatan	: Kunir
Kabupaten	: Lumajang
Propinsi	: Jawa Timur

Jenjang Akreditasi : TERAKREDITASI A
 Tahun Didirikan : 1985
 Tahun Beroperasi : 1985
 Nama Yayasan/ Penyelenggara
 sekolah / Madrasah : L.P MA'ARIF NU LUMAJANG
 Alamat Yayasan/ Penyelenggara : Gedung NU Lt.Dasar Kav.9/12
 Jl.MUSI No.09 Lumajang.
 SK Piagam pendirian :
 a. Lembaga pendidikan Ma'arif NU no : B.330424

2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

a. Visi

Unggul, cerdas, kreatif, bertaqwa, berwawasan lingkungan dan berwawasan qur'ani.

b. Misi

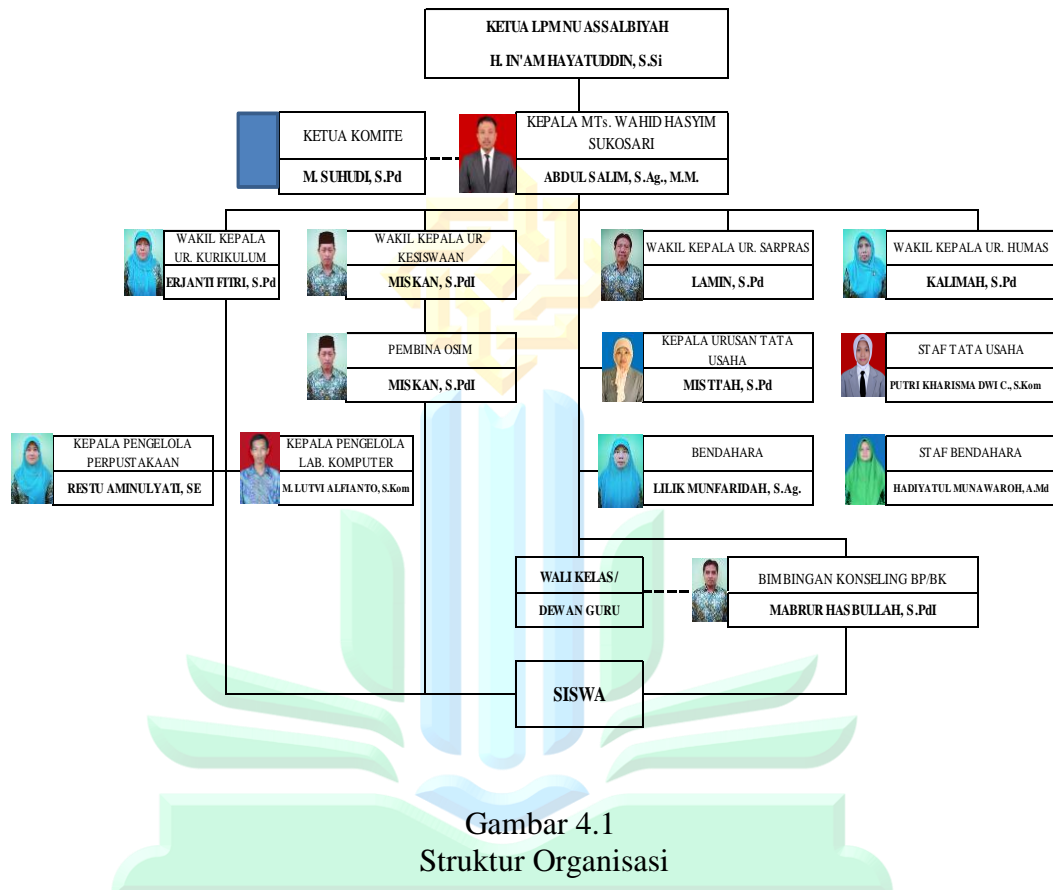
- 1) Memacu semangat belajar dan berprestasi di bidang akademik
- 2) memotivasi dalam berprestasi dan berkompetisi di bidang non akademik
- 3) memotivasi siswa untuk terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Menumbuhkan karakter akhlakul karimah dan menumbuhkan kesadaran ubudiyah
- 5) Membangun pola pikir dan budaya islami
- 6) Menumbuhkembangkan amaliah ahlus sunnah wal jama'ah
- 7) Mewujudkan warga sekolah yang mampu membaca dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya proses kegiatan pembiasaan nilai-nilai ajaran Islam dan karakter Islami secara terencana dan berkesinambungan
- 2) Tercapainya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, efektif, inovatif, menyenangkan (CTL) dan pendekatan saintifik untuk mencapai sikap spiritual, sikap sosial, sikap pengetahuan, sikap keterampilan.
- 3) Tercapainya peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang aktif, kreatif dan profesional
- 5) Tercapainya semua program unggulan
- 6) Terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Tercapainya seluruh administrasi lembaga sesuai dengan standar
- 8) Terciptanya budaya dan lingkungan yang bersih, sehat, dan Islami
- 9) Terwujudnya peningkatan partisipasi komite sekolah, wali murid dan masyarakat dalam pengembangan program madrasah.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir



4. Kondisi SDM, Sarana dan Prasarana

a. Kondisi SDM

Tabel 4.1
Kondisi SDM Guru

No	Nama Guru	Mengajar Bidang Studi / Jabatan
1.	ABDUL SALIM, S.Ag., M.M.	Kepala Madrasah
2.	QUMI HUSNUNYATI, MA	Fiqih /Koord. Mulok
3.	LAMIN, SPd	Bhs. Indonesia
4.	WAGIYANTO, SPd	IPS, Penjaskes
5.	Dra. SITI ANISAH	Qur'an Hadits
6.	SAHLAN, SPd	PPKn

7.	BUARI, SPd	Bhs.Inggris
8.	ERJANTI FITRI, SPd	Fisika
9.	LILIK MUNFARIDAH, S.Ag, MA	Aqidah Akhlak, SKI
10.	RESTU AMINULYATI, SE	IPS, Senibudaya
11.	MABRUR HASBULLAH, S.PdI	BHs.Arab, Aswaja
12.	SITI ROIFA, S.Pd	Matematika
13.	LILIK ERNAWATI, S.Pd	Matematika, Bhs. Daerah
14.	MISKAN, S.PdI	Qur'dist, Bahasa Arab
15.	NINIK SUNDARIASIH, S.PdI	SKI, Prakarya, Bahasa Arab
16.	ILMA ATISYATUR R., S.Pd	BHs. Inggris, Bahasa Indonesia
17.	DINIYATUS SA'IDAH, SS	Bahasa Arab
18.	AHMAD ISNAENI PRASETYO,S.Pd	Penjaskes
19.	MISTI'AH, S.Pd	Bhs. Indonesia / Koordinator TU
20.	KALIMAH, SPd	Ekonomi

Tabel 4.2
Kondisi SDM Siswa Kelas IX B

No	Nama Siswa
1.	ALVIAN NADZILATUL ROHMA
2.	DEWANGGA DWI PRANATA
3.	FUAD MARUKAH
4.	HARIS AFANDI
5.	IMELDA FRANSISKA AMELIA PUTRI
6.	MADINATUN NIKMAH SABILA
7.	MOCH. FAHRIS PRADIRIYA
8.	NUR LAILATUL KHASANAH
9.	SILVIA WAHYUNINGTYAS
10.	VIRDATUS SOLEHA

b. Sarana dan Prasana

1. Kelas :

Kelas I = 3 Ruang : Kondisi baik/Rusak.

Kelas II = 3 Ruang : Kondisi baik/Rusak.

Kelas III = 3 Ruang : Kondisi baik/Rusak.

2. Jumlah Rombongan belajar :

Kelas I = 3 Rombongan belajar.

Kelas II = 3 Rombongan belajar.

Kelas III = 3 Rombongan belajar.

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melakukan pra siklus terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Hasil dari rata-rata pra siklus ini nantinya akan dibandingkan dengan skor pada siklus I dan siklus II yaitu nilai rata-rata yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan kelas dengan menggunakan media film pada saat pembelajaran. Dengan adanya perbandingan antara nilai rata-rata pra siklus dengan nilai rata-rata siklus I dan siklus II maka diharapkan dapat terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas IX B pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja, sumber belajarnya dari buku lembar kerja siswa dan buku pegangan guru. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengikuti mulai dari awal hingga akhir, sehingga peneliti betul-betul memahami kondisi kelas pada saat pelajaran sejarah kebudayaan islam. Pada saat pembelajaran berlangsung dapat terlihat bahwasanya siswa kurang begitu tertarik dan

kurang memperhatikan penjelasan dari guru, karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja kemudian setelah materi sudah selesai di jelaskan siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi kurang bisa dipahami. Apabila sesi tanya jawab sudah selesai, siswa langsung diminta untuk mengerjakan latihan soal yang ada di buku lembar kerja siswa, sehingga banyak siswa yang terlihat bosan karena setiap pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang sama. Berikut ini analisis keaktifan dan ketertarikan masing-masing siswa pada saat mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam pada pra siklus :

Tabel 4.3
Pemaparan Hasil Observasi Pra Siklus

No	Nama Siswa	Hasil Pengamatan
1.	Alvian Nadzilatul Rohma	Alvian Nadzilatul Rohma ini terlihat tidak begitu tertarik dengan pelajaran yang diikutinya, hal tersebut bisa dilihat dari cara siswa tersebut duduk yang tidak menghadap kedepan melainkan menyerong ke samping dan kepalanya disenderkan ke tangannya.
2.	Dewangga Dwi P.	Dewangga Dwi P. Siswa ini berbicara sendiri dengan teman disampingnya, sehingga terlihat bahwa siswa tersebut tidak begitu tertarik dengan pelajaran yang diikutinya
3.	Fuad Marukah	Fuad Marukah ini pendiam dan terlihat memperhatikan penjelasan dari guru.
4.	Haris Afandi	Haris Afandi ini juga memperhatikan penjelasan dari guru, ketika diajak berbicara dengan teman disampingnya siswa tersebut menghiraukannya.
5.	Imelda Fransiska A.P.	Imelda Fransiska A.P., siswa

		tersebut mengikuti pembelajaran dengan tangannya dibuat senderan kepalanya, akan tetapi tetap mendengarkan penjelasan dari guru
6.	Madinatun Nikmah Sabila	Madinatun Nikmah Sabila, siswa ini terlihat memperhatikan penjelasan dari guru, akan tetapi arah pandangannya siswa tersebut menuju kesembarang arah yang ada didepan.
7.	Moch. Fahriss Pradiriya	Moch. Fahriss Pradiriya, siswa tersebut mengikuti pelajaran dengan pakaian yang tidak rapi, baju tidak dimasukkan, mendengarkan penjelasan guru dengan tangannya dibuat senderan kepalanya.
8.	Nur Lailatul Khasanah	Nur Lailatul Khasanah, siswa tersebut sering berbicara sendiri dengan teman disampingnya, meskipun sudah diberi peringatan oleh gurunya beberapa menit kemudian berbicara lagi dengan teman disampingnya.
9.	Silvia Wahyuningtyas	Silvia Wahyuningtyas, siswa tersebut pendiam dikelas, dan memperhatikan penjelasan dari guru
10.	Viridatus Soleha	Viridatus Soleha, siswa tersebut mengikuti pelajaran dengan berbicara sendiri dengan temannya, kemudian kepalanya ada diatas meja sehingga siswa tersebut tidak benar-benar memperhatikan penjelasan dari guru. ⁶⁰

⁶⁰ Observasi di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang, 02 Desember 2022.

Tabel 4.4
Hasil Per Butir Pernyataan Pra Siklus

No	Pernyataan	Hasil
1.	Saya merasa senang ketika pelajaran sejarah kebudayaan islam	62%
2.	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh	60%
3.	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang saya pahami	62%
4.	Saya merasa senang ketika belajar sejarah kebudayaan isam karena pelajaran sejarah kebudayaan islam menantang bagi saya	66%
5.	Setiap pelajaran sejarah kebudayaan islam saya selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru	62%
6.	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan kepada guru dengan sungguh-sungguh	58%
7.	Saya mau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas	50%
8.	Saya selalu semangat dan ceria pada saat mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan islam	64%
9.	Saya merasa waktu cepat berlalu ketika belajar sejarah kebudayaan islam karena saya sangat menikmatinya	56%
10.	Setiap materi sejarah kebudayaan islam yang disampaikan oleh guru selalu saya pahami dengan baik	66%
11.	Saya selalu memberikan pendapat selama diskusi pelajaran	64%
12.	Saya selalu meluangkan waktu membaca kembali materi sejarah kebudayaan islam	60%
13.	Saya berusaha bertanya kepada guru supaya mampu menjawab tugas dengan baik	52%
14.	Saya selalu membuka buku pada saat guru menjelaskan materi sejarah kebudayaan islam.	56%

Tabel 4.5
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Jumlah	Persentase
1.	Alvian Nadzilatul Rohma	40	57%
2.	Dewangga Dwi P.	40	57%
3.	Fuad Marukah	46	66%
4.	Haris Afandi	45	64%
5.	Imelda Fransiska A.P.	40	57%
6.	Madinatun Nikmah Sabila	41	59%

7.	Moch. Fahrís Pradíriya	35	50%
8.	Nur Lailatul Khasanah	41	59%
9.	Silvia Wahyuningtyas	47	67%
10.	Virdatus Soleha	44	63%
Jumlah		419	599%
Rata-Rata		59,8%	

Dari hasil data tersebut sudah terlihat jelas bahwasanya minat belajar siswa jauh dari indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%. Pada saat peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di pra siklus ini memang terlihat jelas bahwasanya siswa kurang tertarik dengan pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini. Seperti halnya dengan siswa yang bernama Moch. Fahrís Pradíriya dan Dewangga Dwi, siswa tersebut selalu berbicara sendiri karena memang duduknya berdampingan, ada saja ulahnya mulai dari mengobrol, meja dibuat tiduran, mengganggu konsentrasi temannya karena diganggu oleh mereka berdua dengan cara punggungnya ditusuk-tusuk dengan alat tulis. Siswa tersebut sudah seringkali diingatkan oleh gurunya, akan tetapi diam sebentar kemudian berulah lagi. Sehingga saya melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Dewangga Dwi :

“Saya kurang suka dengan pelajaran sejarah, karena membosankan, tidak ada yang menarik untuk dipelajari. Bu guru hanya menerangkan saja kemudian memberikan tugas, setiap minggu selalu seperti itu.” (wawancara dengan Dewangga Dwi, siswa kelas IX B).⁶¹

⁶¹ Dewangga Dwi, diwawancarai oleh Nadia Dwi Fatmawati, Lumajang, 02 Desember 2022.



Gambar 4.2
Wawancara Dengan Siswa Kelas IX B

Dari wawancara Dewangga tersebut dapat dijelaskan bahwasanya siswa merasakan bosan dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, karena guru hanya menggunakan metode ceramah kemudian memberikan tugas. Sehingga tidak ada variasi yang menarik agar siswa tidak bosan ketika belajar sejarah kebudayaan islam.

Dari hasil tersebut dapat dirumuskan kedalam rumus sebagai berikut ini :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{599}{10}$$

$$X = 59,9 \%$$

Dari hasil pengamatan langkah pertemuan pra siklus ini bahwasanya hasil lembar observasi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 59,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini masih terbilang

kurang dari indikator yang peneliti tetapkan yaitu 75%. Dengan hasil demikian diharapkan setelah dilakukannya penggunaan media pembelajaran berupa film siswa dapat memiliki minat belajar yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX B sebagai pelengkap data dan sebagai proses awal sebelum menggunakan media film. Demikian wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas IX B :

“Pada saat pelajaran sejarah kebudayaan islam biasanya menggunakan metode ceramah saja, setelah ibu guru selesai menjelaskan ada sedikit sesi tanya jawab kemudian kami disuruh mengerjakan latihan soal yang ada di buku lembar kerja siswa. Dulu pada saat ada covid sempat pakai media film tapi hanya sebentar setelah itu tidak diteruskan lagi sampai sekarang.” (wawancara dengan Virdatus Soleha, siswa kelas IX B).⁶²

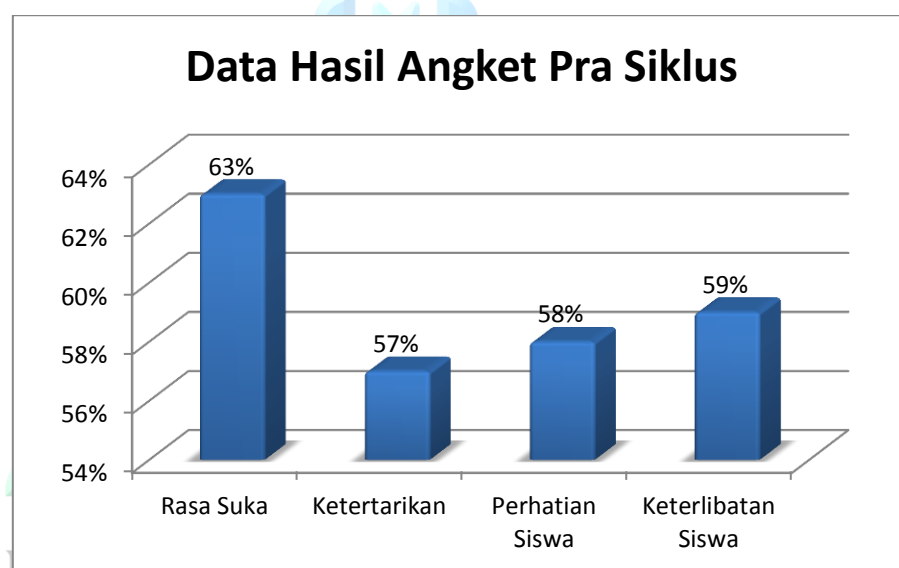


Gambar 4.3
Wawancara Dengan Siswa Kelas IX B

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa metode yang digunakan guru hanya metode ceramah dan tanya jawab, guru tidak

⁶² Virdatus Soleha, diwawancarai oleh Nadia Dwi Fatmawati, Lumajang, 02 Desember 2022.

menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa. Sehingga siswa merasa bosan dan dapat menurunkan semangat serta minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dilihat dari hasil observasi siswa 59,9% dengan kategori kurang. Peneliti berharap dengan diterapkannya penggunaan media pembelajaran berupa film dapat meningkatkan minat belajar siswa dan bisa membuat siswa merasa senang, tertarik dan fokus pada saat menerima pelajaran sejarah kebudayaan islam.



Gambar 4.4
Bagan Data Hasil Angket Pra Siklus

Data hasil angket pra siklus menjadi data pendukung sebuah penelitian, apakah hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi memang hasilnya terbukti sama atau tidak. Apabila dilihat dari data angket tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada saat pra siklus ini masih kurang, bisa dilihat dari hasil angket yang menunjukkan 63% rasa suka, 57% ketertarikan, 58% perhatian siswa, dan 59% keterlibatan siswa.

Hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya minat belajar siswa. Tentunya peneliti mengharapkan setelah diterapkannya media pembelajaran berupa film pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam akan bertambah.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 09 Desember 2022. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan mulai jam 07.00 – 07.50 WIB. Dalam pertemuan ini tema yang diajarkan adalah wali songo sub tema sunan kalijaga. Berikut tahap-tahap pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti :

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai pengamat dan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sebagai pelaksana tindakan. Untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk melakukan persiapan dan perencanaan.

Seperti halnya menyiapkan materi, disini guru dan peneliti berdiskusi mengenai materi sub tema yang mana yang akan diputar di film pada saat pembelajaran, dan di siklus I ini guru dan peneliti memutuskan untuk memakai film sunan kalijaga. Kemudian, guru dan

peneliti mendownload film sunan kalijaga yang ada di youtube dan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini, setelah menyiapkan materi dan media film, guru dan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran guru dan peneliti mengatur waktu pada kegiatan pembuka, inti dan penutup agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dan yang terakhir menyiapkan monitor, LCD, laptop dan sound untuk kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a
- b) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

2) Inti

- a) Guru mengajak siswa untuk menyebutkan nama-nama wali songo
- b) Selanjutnya, guru menyampaikan materi tentang sunan giri, sunan drajat, dan sunan kalijaga dengan menggunakan metode ceramah
- c) Kemudian guru memutar media film yang sudah disiapkan oleh guru dan peneliti

d) Setelah guru menyampaikan materi dan memutar media film, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab

3) Penutup

- a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari hari ini
- b) Peneliti menyebarkan angket minat belajar kepada siswa dan memberikan lembar observasi siswa kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.
- c) Setelah semua selesai, guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan pada siklus I ini yaitu sebagai berikut ini :

- 1) Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam ini dapat dikategorikan kurang, karena meskipun tatapan siswa ini tertuju pada penjelasan guru akan tetapi tatapan siswa ini kosong.
- 2) Terdapat siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya
- 3) Dan ada yang mendengarkan penjelasan guru dengan kepala berada di atas meja.

Berikut ini analisis keaktifan dan ketertarikan masing-masing siswa pada saat mengikuti pelajaran pada siklus I :

Tabel 4.6
Pemaparan Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Pengamatan
1.	Alvian Nadzilatul Rohma	Alvian Nadzilatul Rohmah mengikuti pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan dari guru, banyak melamunnya dan tangannya dibuat senderan kepalanya. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab siswa tersebut tidak memberikan respon apa-apa.
2.	Dewangga Dwi P.	Dewangga Dwi P., Dewangga ini juga kurang memperhatikan penjelasan guru, meskipun duduknya menghadap kedepan dan pandangannya juga menghadap kearah gurunya, akan tetapi siswa ini tidak benar-benar mendengarkan penjelasan dari guru karena tatapannya itu melihat kesembarang arah yang ada didepan.
3.	Fuad Marukah	Fuad Marukah, siswa tersebut sedikit memperhatikan guru, akan tetapi siswa tersebut lumayan aktif, apabila guru memberikan kesempatan untuk bertanya siswa tersebut mengajukan pertanyaan meskipun hanya satu kali.
4.	Haris Afandi	Haris Afandi, siswa tersebut terlihat memperhatikan penjelasan dari guru meskipun kadang kepalanya disenderkan ke tangannya
5.	Imelda Fransiska A.P.	Imelda Fransiska A.P, siswa tersebut memperhatikan penjelasan dari guru, ketika diberi kesempatan untuk bertanya siswa tersebut mengajukan pertanyaan yang kurang dipahami olehnya.
6.	Madinatun Nikmah Sabila	Madinatun Nikmah Sabila, siswa tersebut terlihat melamun meskipun pandangannya tertuju pada guru dan tidak berisik didalam kelas

7.	Moch. Fahrnis Pradiriya	Moch. Fahrnis Pradiriya, siswa tersebut selalu ramai didalam kelas dan berbicara sendiri dengan teman disampingnya.
8.	Nur Lailatul Khasanah	Nur Lailatul Khasanah, siswa tersebut memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru
9.	Silvia Wahyuningtyas	Silvia Wahyuningtyas, siswa tersebut tidak ramai didalam kelas, memperhatikan penjelasan guru mulai awal hingga akhir, dan apabila gurun memberikan tanya jawab siswa tersebut berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya
10.	Virdatus Soleha	Virdatus Soleha, ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah siswa tersebut berbicara sendiri dengan teman disampingnya, akan tetapi apabila guru memutarakan media film siswa tersebut memperhatikannya. ⁶³

Tabel 4.7
Hasil Per Butir Pernyataan Siklus I

No	Pernyataan	Hasil
1.	Saya merasa senang ketika pelajaran sejarah kebudayaan islam	88%
2.	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh	84%
3.	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang saya pahami	92%
4.	Saya merasa senang ketika belajar sejarah kebudayaan isam karena pelajaran sejarah kebudayaan islam menantang bagi saya	88%
5.	Setiap pelajaran sejarah kebudayaan islam saya selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru	76%
6.	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan kepada guru dengan sungguh-sungguh	88%
7.	Saya mau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas	78%

⁶³ Observasi di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang, 09 Desember 2022.

8.	Saya selalu semangat dan ceria pada saat mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan islam	78%
9.	Saya merasa waktu cepat berlalu ketika belajar sejarah kebudayaan islam karena saya sangat menikmatinya	56%
10.	Setiap materi sejarah kebudayaan islam yang disampaikan oleh guru selalu saya pahami dengan baik	54%
11.	Saya selalu memberikan pendapat selama diskusi pelajaran	68%
12.	Saya selalu meluangkan waktu membaca kembali materi sejarah kebudayaan islam	52%
13.	Saya berusaha bertanya kepada guru supaya mampu menjawab tugas dengan baik	50%
14.	Saya selalu membuka buku pada saat guru menjelaskan materi sejarah kebudayaan islam.	60%

Tabel 4.8
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Jumlah	Persentase
1.	Alvian Nadzilatul Rohma	51	73%
2.	Dewangga Dwi P.	51	73%
3.	Fuad Marukah	49	70%
4.	Haris Afandi	51	73%
5.	Imelda Fransiska A.P.	51	73%
6.	Madinatun Nikmah Sabila	49	70%
7.	Moch. Fahrís Pradiriya	49	70%
8.	Nur Lailatul Khasanah	52	74%
9.	Silvia Wahyuningtyas	52	74%
10.	Virdatus Soleha	51	73%
Jumlah		506	723%
Rata-Rata			72,2%

Dari hasil data tersebut sudah terlihat jelas bahwasanya ada dua siswa yang nilainya bisa dikatakan berada dibawah nilai teman-temannya, hal ini sesuai dengan apa yang telah saya uraikan pada observasi setelah pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Dalam uraian tersebut saya menjelaskan bahwasanya Moch.Fahrís Pradiriya

berbicara sendiri dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi, Madinatun Nikmah Sabila ini meskipun duduknya berada di depan sendiri akan tetapi siswa tersebut mendengarkan penjelasan guru dengan kepala ditaruh di atas meja, dan Fuad Maruka ini duduknya di bagian tengah belakang, siswa tersebut mendengarkan penjelasan guru dengan posisi kepala berada di atas meja.

Dari hasil tersebut dapat dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut ini :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{723}{10}$$

$$X = 72,2\%$$

Dari hasil pengamatan pada siklus I bahwasanya hasil lembar observasi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas IX B menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 72,2%. Hasil yang didapatkan pada siklus I ini menunjukkan bahwasanya minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dikatakan masih kurang apabila dilihat dari indikator yang telah peneliti tetapkan yaitu 75%. Dengan hasil demikian diharapkan setelah dilakukannya penggunaan media pembelajaran film pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam siswa dapat memiliki minat belajar yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IX B sebagai pendukung data dalam penelitian ini. Berikut ini wawancara dengan salah satu siswa kelas IX B :

“Saya sudah tau media film ini karena dulu bu guru sempat menggunakannya pada saat covid, namun tidak dilanjutkan sampai sekarang, padahal kami sangat menyukai apabila pelajaran sejarah kebudayaan islam diputar film.”
(wawancara dengan Moch. Fahrir Pradiriya, siswa kelas IX B).⁶⁴



Gambar 4.9
Wawancara Dengan Siswa Kelas IX B

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bawasannya siswa kelas IX B sudah tau dengan media film, karena memang gurunya pernah menggunakannya pada saat covid namun tidak dilanjutkan sampai sekarang, padahal para siswa menyukai penggunaan media film.

Wawancara juga dilakukan dengan guru sejarah kebudayaan islam untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berupa film ini efektif atau masih belum dan mudah untuk diterapkan atau tidak,

⁶⁴ Moch. Fahrir Pradiriya, diwawancarai oleh Nadia Dwi Fatmawati, Lumajang, 16 Desember 2022.

berikut ini hasil wawancara kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

“Media pembelajaran berupa film ini sangat efisien sekali, karna dengan kita melihat film guru tidak perlu banyak bicara dan anak-anak pun bisa menangkap dengan nalarnya mereka sendiri. Namun apabila tidak didukung dengan alat-alat seperti proyektor, lcd dan sound kemungkinan besar kurang efisien.” (wawancara dengan Ibu Ninik Sundariasih, S.Pd.I, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam)⁶⁵



Gambar 4.6
Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran berupa film ini sangat efektif sekali, karena guru tidak perlu banyak bicara dan siswa pun bisa menangkap dengan nalarnya mereka sendiri. Dan tentunya harus didukung dengan alat-alat yang dibutuhkan. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa pada siklus I ini siswa sudah tau dengan adanya media pembelajaran berupa film dan guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa film apabila didukung

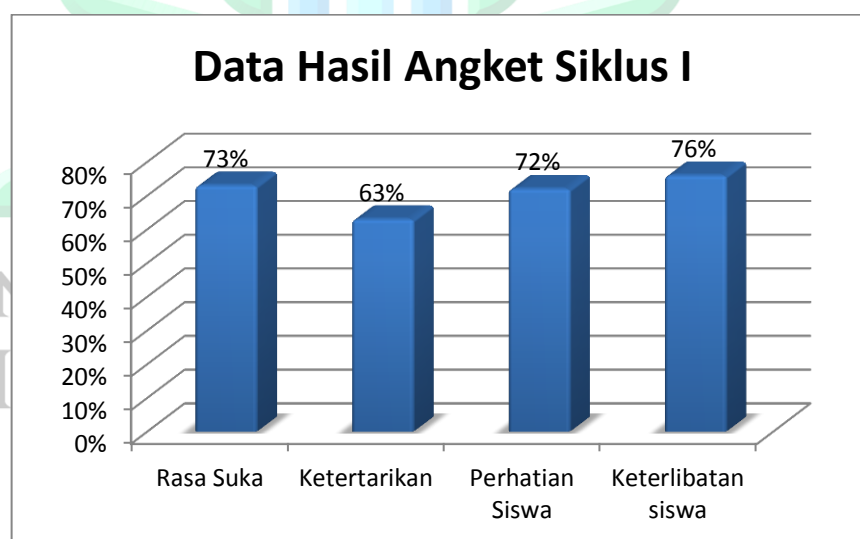
⁶⁵ Ninik Sundariasih, diwawancarai oleh Nadia Dwi Fatmawati, Lumajang, 19 Desember 2022.

dengan alat-alat yang dibutuhkan, karena pada saat penelitian ini dilakukan alat-alatnya masih ada yang kurang lengkap. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya alat-alatnya sudah lengkap sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media film.

d. Refleksi

Setelah melewati tahap pelaksanaan dan pengamatan, peneliti beserta guru mengadakan refleksi, sehingga diperoleh hasil refleksi siklus I sebagai berikut ini:

- 1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
- 2) Suara film yang kurang keras
- 3) Alat pengeras suara yang tidak bisa disambungkan dengan laptop.



Gambar 4.7
Bagan Data Hasil Angket Siklus I

Hasil angket menunjukkan perasaan suka 73%, ketertarikan 63%, perhatian 72%, dan keterlibatan 76%. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I masih kurang.

Siswa masih belum banyak yang menyukai pelajaran sejarah kebudayaan islam, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa pun masih kurang dari indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%. Dari hasil tersebut diharapkan pada pertemuan selanjutnya yaitu di siklus II bisa meningkat dan bisa lebih baik lagi.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 16 Desember 2022. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan mulai jam 07.00 – 07.50 WIB. Dalam pertemuan ini tema yang diajarkan adalah wali songo sub tema sunan gunung jati. Berikut tahapan-tahapan pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti :

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari tindakan pembelajaran siklus I, yaitu seperti siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, suara film yang kurang keras dan alat penguat suara yang tidak bisa disambungkan dengan laptop.

Namun tahap perencanaannya tidak jauh berbeda dengan siklus I, akan tetapi melakukan revisi sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Tahap perencanaan disusun oleh peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai pengamat dan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sebagai pelaksana tindakan. Untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran, peneliti tetap berkoordinasi dengan guru mata pelajaran

sejarah kebudayaan islam untuk melakukan persiapan dan perencanaan. Seperti halnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran, membahas perbaikan yang kurang pada siklus I, menyiapkan media film tentang sunan gunung jati dan menyiapkan monitor, lcd, laptop dan sound untuk kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a
- b) Selanjutnya guru melakukan presensi kehadiran siswa dan memberikan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan
- c) Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

2) Inti

- a) Guru mengajak siswa untuk menyebutkan nama-nama wali songo
- b) Guru menjelaskan materi tentang sunan kudus, sunan muria dan sunan gunung jati dengan menggunakan metode ceramah
- c) Guru memutar media film yang sudah disiapkan oleh guru dan peneliti, pada saat menonton film guru juga menjelaskan isi dari film tersebut dan keterkaitannya dengan materi yang diajarkan
- d) Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab

3) Penutup

- a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama
- b) Peneliti menyebarkan angket minat belajar kepada siswa
- c) Setelah semua selesai guru menutup pembelajaran dengan berdoa'a bersama dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan pada siklus II ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam ini dapat dikategorikan sangat baik, karena semua siswa memperhatikan penjelasan guru dan memperhatikan film yang diputar oleh guru
- 2) Siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan kepala berada di atas meja ada dua.

Berikut ini analisis keaktifan dan ketertarikan masing-masing siswa pada saat mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam pada

siklus II :

Tabel 4.9
Pemaparan Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Pengamatan
1.	Alvian Nadzilatul Rohma	Alvian Nadzilatul Rohmah mengikuti pembelajaran dengan bersemangat, dan tidak lagi berbicara sendiri.
2.	Dewangga Dwi P.	Dewangga Dwi P., Siswa tersebut memperhatikan penjelasan guru dan menonton film yang diputarkan
3.	Fuad Marukah	Fuad Marukah, siswa tersebut sudah aktif ketika guru melakukan sesi tanya jawab, siswa tersebut mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.
4.	Haris Afandi	Haris Afandi, siswa tersebut juga memperhatikan penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru
5.	Imelda Fransiska A.P.	Imelda Fransiska A.P, siswa tersebut terlihat aktif dikelas, berani mengemukakan pendapatnya tanpa diminta oleh guru.
6.	Madinatun Nikmah Sabila	Madinatun Nikmah Sabila, siswa tersebut mendengarkan penjelasan guru dengan kepala berada diatas meja.
7.	Moch. Fahriss Pradiriya	Moch. Fahriss Pradiriya, siswa tersebut sebenarnya mendengarkan penjelasan guru, namun kepalanya dtaro diatas mejanya.
8.	Nur Lailatul Khasanah	Nur Lailatul Khasanah, siswa tersebut memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru.
9.	Silvia Wahyuningtyas	Silvia Wahyuningtyas, siswa tersebut mulai awal pembelajaran hingga akhir memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan ikut memberikan tanggapan dari film yang diputarkan.
10.	Virdatus Soleha	Virdatus Soleha, siswa tersebut mencatat dan mendengarksn penjelasan dari guru. Dan siswa tersebut sudah berani untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti. ⁶⁶

⁶⁶ Observasi di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang, 16 Desember 2022.

Tabel 4.10
Hasil Per Butir Pernyataan Siklus II

No	Pernyataan	Hasil
1.	Saya merasa senang ketika pelajaran sejarah kebudayaan islam	88%
2.	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh	90%
3.	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang saya pahami	92%
4.	Saya merasa senang ketika belajar sejarah kebudayaan islam karena pelajaran sejarah kebudayaan islam menantang bagi saya	88%
5.	Setiap pelajaran sejarah kebudayaan islam saya selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru	88%
6.	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan kepada guru dengan sungguh-sungguh	92%
7.	Saya mau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas	78%
8.	Saya selalu semangat dan ceria pada saat mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan islam	88%
9.	Saya merasa waktu cepat berlalu ketika belajar sejarah kebudayaan islam karena saya sangat menikmatinya	68%
10.	Setiap materi sejarah kebudayaan islam yang disampaikan oleh guru selalu saya pahami dengan baik	68%
11.	Saya selalu memberikan pendapat selama diskusi pelajaran	78%
12.	Saya selalu meluangkan waktu membaca kembali materi sejarah kebudayaan islam	66%
13.	Saya berusaha bertanya kepada guru supaya mampu menjawab tugas dengan baik	68%
14.	Saya selalu membuka buku pada saat guru menjelaskan materi sejarah kebudayaan islam.	80%

Tabel 4.11
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Jumlah	Persentase
1.	Alvian Nadzilatul Rohma	56	80%
2.	Dewangga Dwi P.	58	83%
3.	Fuad Marukah	56	80%
4.	Haris Afandi	57	81%
5.	Imelda Fransiska A.P.	58	83%
6.	Madinatun Nikmah Sabila	56	80%

7.	Moch. Fahrís Pradiriya	56	80%
8.	Nur Lailatul Khasanah	56	80%
9.	Silvia Wahyuningtyas	57	81%
10.	Virdatus Soleha	56	80%
Jumlah		566	809%
Rata-Rata		80,8%	

Dari hasil data tersebut memang terlihat bahwasanya ada kemajuan yang dilakukan pada siklus II ini, akan tetapi pada saat pelaksanaan siklus II peneliti tetap menemukan bahwasanya masih ada siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru dengan kepala berada diatas meja. Seperti yang dilakukan oleh Silvia Wahyuningtyas, siswa tersebut mendengarkan penjelasan guru dengan kepala yang ada diatas meja. Akan tetapi disini yang dilakukan oleh Silvia tidak berlangsung lama, setelah guru memberikan pengertian kepada siswa tersebut selanjutnya siswa tersebut dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik sama seperti teman yang lainnya.

Dari hasil tersebut dapat dimasukkan kedalam rumus sebagai

berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{809}{10}$$

$$X = 80,9\%$$

Minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada siklus II ini sudah sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, persentase minat belajar siswa mencapai 80,9%.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penggunaan media film dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam ini.

“Saya sangat senang sekali apabila pelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan media film. Dengan menggunakan media film saya lebih cepat faham karena lebih jelas, sehingga tidak hanya bisa diangan-angan saja penjelasan dari bu guru tetapi dapat dilihat secara langsung.” (wawancara dengan Imelda Fransiska A.P., siswi kelas IX B).⁶⁷



Gambar 4.8
Wawancara Dengan Siswa Kelas IX B

Wawancara dengan Imelda Fransiska A.P. dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran berupa film ini sangat menyenangkan dan lebih faham pada materi karena lebih jelas, sehingga siswa bisa melihat secara langsung penjelasan dari guru melalui media film dan siswa tidak perlu berangan-angan lagi kejadiannya seperti apa.

⁶⁷ Imelda Dwi Fransiska, diwawancarai oleh Nadia Dwi Fatmawati, Lumajang, 16 Desember 2022.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk mengetahui tanggapannya tentang media film dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam ini:

“Penggunaan media film pada pelajaran sejarah kebudayaan islam ini sangat menarik, anak-anak sangat terkesan dan ketagihan. Banyak anak-anak yang meminta untuk sering-sering menggunakan media film pada saat pembelajaran. Namun disini alat-alatnya kurang mendukung, sehingga cukup kesulitan apabila menggunakannya setiap pelajaran.” (wawancara dengan Ibu Ninik Sundariasih, S.Pd.I, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam).⁶⁸



Gambar 4.9
Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam

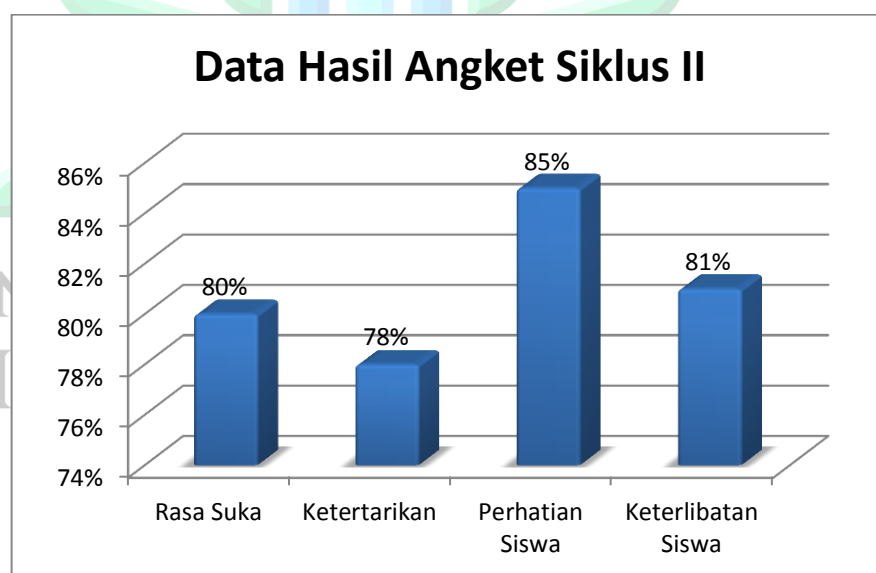
Wawancara dengan Bu Ninik Sundariasih, S.Pd.I dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan menggunakan media film ini pelajarannya dapat terlihat sangat menarik, bahkan siswa sangat terkesan dan ketagihan dengan media film ini.

⁶⁸ Ninik Sundariasih, diwawancarai oleh Nadia Dwi Fatmawati, Lumajang, 19 Desember 2022.

d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran siklus II, peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut ini :

- 1) Siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, sehingga pada siklus II dapat terlaksana dengan baik, lancar dan sesuai dengan rencana pembelajaran
- 2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pun meningkat dapat dilihat dari antusias siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3) Semua kendala yang terjadi pada siklus I sudah dapat ditangani di siklus II ini dan semua berjalan dengan baik.

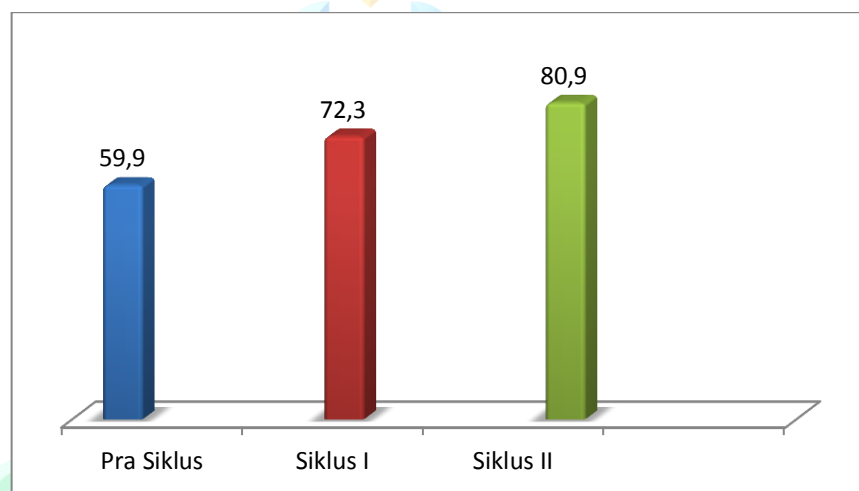


Gambar 4.10
Bagan Data Hasil Angket Siklus II

Hasil angket tersebut menunjukkan perasaan suka 80%, ketertarikan 78%, perhatian siswa 85%, dan keterlibatan siswa 81%.

Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II ini sudah baik dari indikator yang telah peneliti tetapkan yaitu 75%. Sudah banyak yang menyukai dan berminat untuk mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Dari hasil pemaparan minat belajar siswa dan penggunaan media film pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II tersebut dapat dilihat perbandingan nilainya sebagai berikut ini :



Gambar 4.11
Bagan Perbandingan Minat Belajar Siswa
tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Dari tabel tersebut sudah terlihat dengan jelas perbandingan pada masing-masing siklus, mulai pra siklus hingga siklus II terjadi peningkatan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Apabila merujuk pada tabel interval penggunaan media film dan minat belajar siswa sebagaimana berikut ini :

Tabel 4.12
Interval Penggunaan Media Film dan Minat Belajar Siswa

Interval	Kategori Penggunaan Media Film	Kategori Minat Belajar Siswa
84% - 100%	Sangat Baik	Sangat Baik
68% - 83%	Baik	Baik
52% - 67%	Cukup	Cukup
36% - 51%	Kurang	Kurang
20% - 35%	Sangat Kurang	Sangat Kurang

Maka, hasil perhitungan dari minat belajar siswa dalam kategori baik. Sedangkan apabila merujuk pada indikator kinerja, maka hasil pada siklus II pada kedua perhitungan tersebut sudah melampaui angka minimal yaitu 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui penggunaan media film.

C. Pembahasan

Pembahasan ini berisi tentang uraian data yang didapatkan dari lapangan yang telah disajikan dalam bentuk hasil penelitian, selanjutnya data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian tersebut dibahas lebih spesifik dan dikorelasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Berikut ini pemaparannya :

1. Pra Siklus

Sebelum diadakannya sebuah penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melakukan kegiatan pra siklus terlebih dahulu terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Pada kegiatan pra siklus ini guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode

yang biasa digunakannya yaitu metode ceramah, sumber belajarnya dari buku lembar kerja siswa dan buku pegangan guru.

Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu siswa tidak memiliki rasa suka dan rasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mengikuti pembelajaran ada beberapa siswa yang mengobrol sendiri dengan teman disampingnya, ada yang kepalanya berada diatas meja, tangannya dibuat senderan kepala dan ketika guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan. Sedangkan teori dari Soraya yang mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya.⁶⁹ Teori dari Soraya tersebut tidak sejalan dengan adanya fakta yang ada di lapangan, dikarenakan masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan siswa tidak mengikuti pembelajaran kegiatan pembelajaran dengan rasa senang serta tidak memiliki rasa tertarik untuk mengikutinya. Karena disini guru hanya menggunakan metode ceramah mulai awal hingga akhir pembelajaran, guru tidak menuliskan poin-poin penting yang ada dimateri di papan tulis, dan guru juga tidak memberikan ice breaking ketika kondisi kelas sudah terasa tidak kondusif lagi.

⁶⁹ Niko Reski, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, no.11 (April 2021): 2485.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya siswa tidak memiliki rasa minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Ketika mengikuti pelajaran di kelas, siswa tidak memiliki rasa suka dan tertarik untuk mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam, sehingga siswa cenderung untuk berbicara sendiri atau melakukan aktivitas yang lainnya yang dapat mengalihkan perhatiannya pada pelajaran tersebut.

2. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini guru sudah mulai menggunakan media film yang telah disiapkan. Pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran siswa, disini guru tidak memberikan motivasi atau apresepsi terlebih dahulu kepada siswa, setelah guru melakukan presensi langsung masuk kemateri pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian setelah guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, guru memutar media film yang telah disiapkan sebelumnya. Pada siklus I ini minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam masih kurang terlihat, karena masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri dengan teman disampingnya, ada yang melamun, ada yang kepalanya berada diatas meja dan tangannya dibuat senderan kepala. Hal ini dilakukan oleh siswa ketika guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, ketika guru memutar film perhatian siswa tertuju pada film tersebut. Seharusnya

sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus memberikan motivasi atau apersepsi terlebih dahulu kepada siswa, sehingga siswa merasa nyaman, senang dan tertarik untuk mendapatkan materi yang dijelaskan oleh guru nantinya.

Salah satu teori yang mendukung diperlukannya apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai adalah teori pemrosesan informasi. Teori pemrosesan informasi merupakan teori belajar yang dicetuskan oleh Gagne. Berdasarkan teori pemrosesan informasi yang di sampaikan oleh Gagne, maka dikembangkanlah urutan pembelajaran yang memandang pembelajaran dari segi 9 urutan peristiwa yang salah satunya yaitu menarik perhatian siswa, menarik perhatian siswa ini salah satunya bisa dilakukan melalui apersepsi.⁷⁰ Dari teori tersebut sudah terlihat jelas bahwasanya salah satu upaya yang dapat menarik perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar siswa pada siklus I ini masih rendah, sehingga diperlukannya motivasi atau apersepsi sebelum pelajaran. apersepsi ini sangat penting sekali untuk menarik perhatian siswa, sehingga sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sudah faham apabila para siswanya sudah siap untuk menerima materi yang akan diberikannya.

⁷⁰ Karimatus Saidah, et.al, "Sosialisasi Peran Apersepsi Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1, no.1 (Juni, 2021): 19.

3. Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam sudah menggunakan media film dan pada siklus II ini dapat terlihat bahwasanya siswa sangat senang dan tertarik dengan media film yang disajikan. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan memperhatikan media film yang diputarkan mulai awal hingga akhir dan siswa pun mulai berani untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang masih kurang dipahami. Seperti teori yang dipaparkan oleh Slameto yang mengatakan bahwasanya minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷¹ Teori dari Slameto ini sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan pada siklus II bahwasanya siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa pun dapat memperhatikan penjelasan dari guru apabila kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan media film.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media film ini berimplikasi baik terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas IX B MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama proses kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat dari Muhammad Yaumi yang mengatakan bahwasanya pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar

⁷¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), 180.

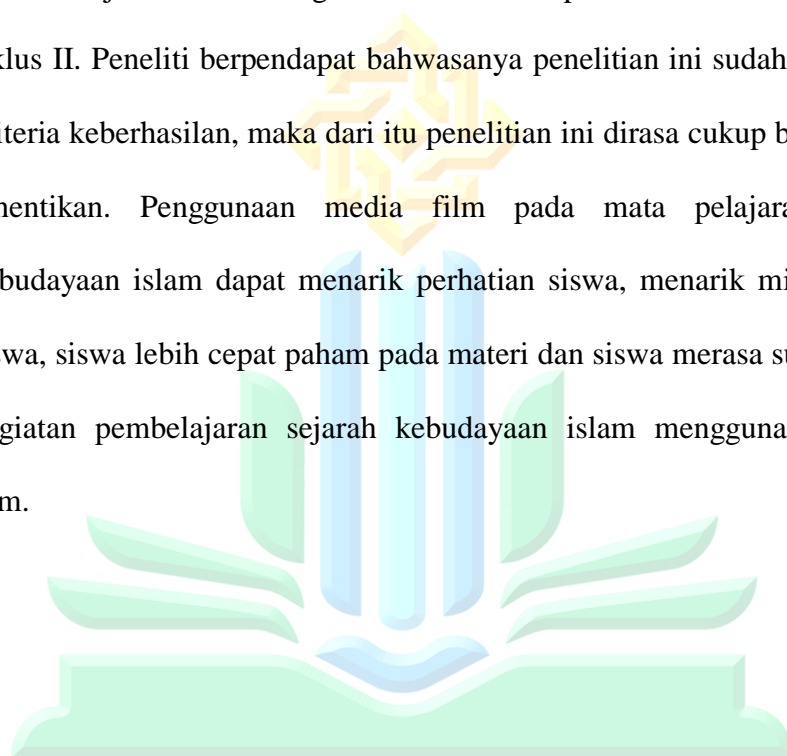
mengajar dapat meningkatkan minat belajar dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran di kelas.⁷² Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu menggunakan media film, karena di sini siswa tidak hanya mendapatkan materi saja akan tetapi dapat melihat secara langsung kejadian yang terjadi di dalam materi tersebut, sehingga penjelasan dari guru tidak hanya diangan-angan saja oleh siswa melainkan dapat dilihat secara langsung.

Dengan menggunakan media film pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang. Hal ini dapat dilihat dari gambar histogram yang menunjukkan rata-rata hasil observasi mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan minat belajar siswa pada saat menggunakan media film. Dari grafik tersebut terlihat bahwasanya terjadi peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklusnya. Dengan meningkatnya jumlah minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media film pada setiap siklusnya berarti tingkat pencapaian tujuan semakin baik disetiap siklusnya.

Dari beberapa pemaparan teresbut dapat ditarik kesimpulan bahwaannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini dapat

⁷² Muhammad Yaumi, "Ragam Media Pembelajaran," (Disajikan pada Seminar Nasional dan Workshps, PPs STAIN Pare-Pare, 30 Desember 2017), 25-39.

meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui penggunaan media film. Pada saat pelaksanaan pra siklus minat belajar siswa ini termasuk kategori rendah atau kurang, kemudian dilakukannya pelaksanaan siklus I dan II yang pada akhirnya minat belajar siswa meningkat secara bertahap mulai dari siklus I hingga siklus II. Peneliti berpendapat bahwasanya penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan, maka dari itu penelitian ini dirasa cukup berhasil dan dihentikan. Penggunaan media film pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat menarik perhatian siswa, menarik minat belajar siswa, siswa lebih cepat paham pada materi dan siswa merasa suka apabila kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan media film.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media film pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang. Hal ini dapat dilihat perbandingan dari masing-masing siklus, mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Apabila dilihat dari segi peningkatan minat belajar siswa pada tahap pra siklus diperoleh nilai 59,9%, siklus I diperoleh nilai 72,2% dan siklus II diperoleh nilai 80,9%. Nilai tersebut mengalami peningkatan dan sudah melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 75%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya upaya penggunaan media film pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Keberhasilan penggunaan media film pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, sehingga hal tersebut dapat dijadikan dasar oleh peneliti untuk memberikan saran-saran sebagaimana berikut ini :

1. Bagi MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran alangkah baiknya sarana prasarana yang belum ada di sekolah seperti lcd, sound, dan proyektor bisa dilengkapi, sehingga apabila guru ingin menggunakan media pembelajaran berupa film atau audio visual untuk menunjang kegiatan pembelajaran tidak terkendala dengan sarana prasarana.

2. Bagi Guru

Untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, guru dapat menggunakan media film sebagai salah satu alternative dalam memilih media pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang hampir sama dapat dijadikan sebagai referensi atau panduan tentang penelitian dengan materi yang sama sehingga mendapatkan pemikiran-pemikiran yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Aam. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Achru Andi P. “Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran.” *Jurnal Idaarah*, 3, no.2 (2019). 208.
- Alfansyur Andarusni, Mariyani. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” 5. no.2 (2020). 149.
- Alfatra Febri Faizin, Suminto, Mahendradwa, et.al. “Penciptaan Film Animasi Chase dengan Teknik Digital Drawing.” 5. no.1 (2019).37.
- Arif Muhammad. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Asnawir, Usman Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.2002.
- Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11, no.1, (2015). 5
- Dekdibud. *Materi Latihan Kerja Guru PMP SLTP*. Jakarta: Penerbit Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Yasmina Al-Qur’ān dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Dewi Ratna Tri, et.al. “Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Gurudalam Pemanfaatan Media Microsoft Powerpoint pada Mata Pelajaran SKI di MI NU Rawa Bening.” *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1, no.1. (2019): 31.
- Djamarah S.B, A. Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002.
- Ernanida, Al Yusra Rizki. “Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Islam – Murabby*, 2, no.1 (2019): 109.
- Fauziah Ni’matul. “Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman.” *Pendidikan Agama Islam*, 10, no.1 (2013): 99.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Fardani Novita Diah. “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Strategi Mind Mapping di Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1, no.1. (2020): 70.

- Habibah Umi. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Model Paikem". *Journal of Elementary Education*, 2, no.2 (2013): 8.
- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan*. 17. No.1 (2014). 68-71.
- Hasan Hamid Said. "Pendidikan Sejarah Untuk Kehidupan Abad Ke 21." *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2, no.2: 66.
- Hasmar Haris Abdul. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah." *Jurnal Mudarrisuna*, 10, no.1 (2020): 15.
- Herliani Boleng, Didimus Tanah, et.al. *Teori Belajar dan Pembelajaran Jawa Tengah*: Lakeisha, 2021.
- Herlina Lenny. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat." *Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10, no. 2 (2016): 237.
- Hermawan Sigit, Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Hidayat Fahri Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam*. Sukabumi, CV Jejak, 2020.
- Kumari Winja. *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma Muda-Mudi Vihara*. Cendekia Mandiri, 2021.
- Magdalena, et.al. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi." *Jurnal Edukasi dan Sains*. 3, no.2 (2021): 315.
- Mahmud Priatna, Tedi. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita, 2008.
- Mahnun Nunu. "Media Pembelajaran." *Jurnal Pemikiran Islam*. 37. no.1 (2012). 27.
- Mudjiono Yoyon. "Kajian Semiotika dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunika*. 1. no.1 (2011). 133-135.
- Nisa, Alfiatin. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi
- Ni'matuzahroh, Prasetyaningrum Susanti. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press, 2018.

- Nursyaidah, Lili Nur Indah Sari. *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Oktaviani Orchidta Ikhwani, Hudaidah, et.al. “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Role Playing dengan Media Film Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran dengan Media Film Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran Sejarah Materi Perang Palembang Kelas X Di SMA Srijata Negara Palembang.” *Jurnal Pendidikan*. 3. no.2 (2018), 116-117.
- Pakphan, Andrew Fernando, et.al. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Pulungan Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2021.
- Reski Niko. “Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh” *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1. no. 11 (2021): 2485.
- Rochajati Siti. *Melahirkan Duta Baca*. Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2020.
- Saidah Karimatus, et.al “Sosialisasi Peran Apersepsi Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*. 1. no.1 (2021): 19.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadmedia Group, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, et.al. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sumandi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: CV Rineka Cipta, 2010.
- Syifa Mar’atus. “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam.” Skripsi, Institut Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2021.

- Syurgawi Amalia, Yusuf Muhammad. "Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Maharot*, 4, no.2. (2020): 174.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Trismayanti Suci. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17, no.2. (2019): 142.
- Trygu. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Guepedia, 2021.
- Uno Winda Anggriyani. *Pengembangan Teknologi IPA Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Gorontalo: CV.Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021.
- Wahab Gusnarib, Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Yaumi, Muhammad. "Ragam Media Pembelajaran." Disajikan pada Seminar Nasional dan Workshop, PPs STAIN Pare-Pare, 30 Desember 2017.
- Zakariya Muhammad Din. *Sejarah Peradaban Islam*. Malang: CV.Intrans Publishing, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Dwi Fatmawati
 NIM : T20191040
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Khas Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian dengan judul Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX B Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penggunaan Media Film di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023 tidak terdapat unsur penjiplakan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 17 April 2023

Saya yang menyatakan



Nadia Dwi Fatmawati
NIM. T20191040

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5471/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Wahid Hasyim Kunir

Jl. Wahid Hasyim No.03 Sukosari Kunir Lumajang 67383

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191040
 Nama : NADIA DWI FATMAWATI
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang Melalui Penggunaan Media Film " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdul Salim, S.Ag.,M.M

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 November 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Lampiran 3



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs. WAHID HASYIM SUKOSARI
 BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA
 NOMOR AHU-119.AH.01.08.Tahun 2013

NSM : 121235080057 NPSN : 69881664 Jl. Wahid Hasyim No. 03 Sukosari Kunir Lumajang 67383 ☎ (0334)522769

SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/MTs.WHI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Salim, S.Ag., M.M.
 Tempat/Tgl Lahir : Lumajang/7 Februari 1972
 Jabatan : Kepala MTs. Wahid Hasyim Sukosari
 Alamat : Sukosari - Kunir - Lumajang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

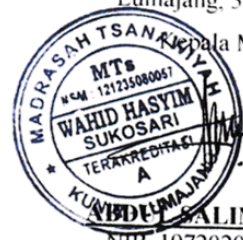
Nama : Nadia Dwi Fatmawati
 Tempat / Tgl Lahir : Lumajang / 25 September 2001
 NIM : T20191040
 Alamat : Dsn. Sukolilo RT 06 RW 02 Desa Sukosari Kunir
 Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Adalah benar-benar Telah melakukan Penelitian pada tanggal 2 s/d 20 Desember 2022 dengan judul Skripsi : "Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX B Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penggunaan Media Film di MTs.Wahid Hasyim Kunir Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023", Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 5 Januari 2023

Kepala Madrasah



ABDUL SALIM, S.Ag., M.M.
 NIP. 197202072007011027

Matrik Penelitian Tindakan Kelas

Judul	Variabel	Indikator	Permasalahan	Tujuan	Hipotesis	Metode Penelitian
Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX B Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penggunaan Media Film di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023	Minat Belajar Siswa	1. Minat Belajar a. Kesukaan b. Ketertarikan c. Perhatian d. Keterlibatan	Apakah penggunaan media film dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang?	Meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui penggunaan media film di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.	Penggunaan media film dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.	1. Jenis penelitian: Penelitian tindakan kelas (PTK) 2. Desain penelitian: Siklus model Suharsimi Arikunto 3. Subyek penelitian: Siswa Kelas IX B MTs Wahid Hasyim Kunir Lumajang 4. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Angket - Dokumentasi 5. Analisis Data Minat Belajar Siswa di Hitung dengan Rumus: $N = \frac{\sum X}{N}$ Keterangan: X = Rata-rata $\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes 6. Prosedur penelitian: - Perencanaan - Pelaksanaan - Pengamatan - Refleksi 7. Pelaksanaan siklus penelitian: PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus.

Lampiran 5

SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : MADRASAH TSANAWIYAH
MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS : IX
SEMESTER : GANJIL

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
1.1 Menyadari bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim	Kesadaran bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim	Pembiasaan sikap bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim	1. Penilaian Diri 2. Observasi	-	-

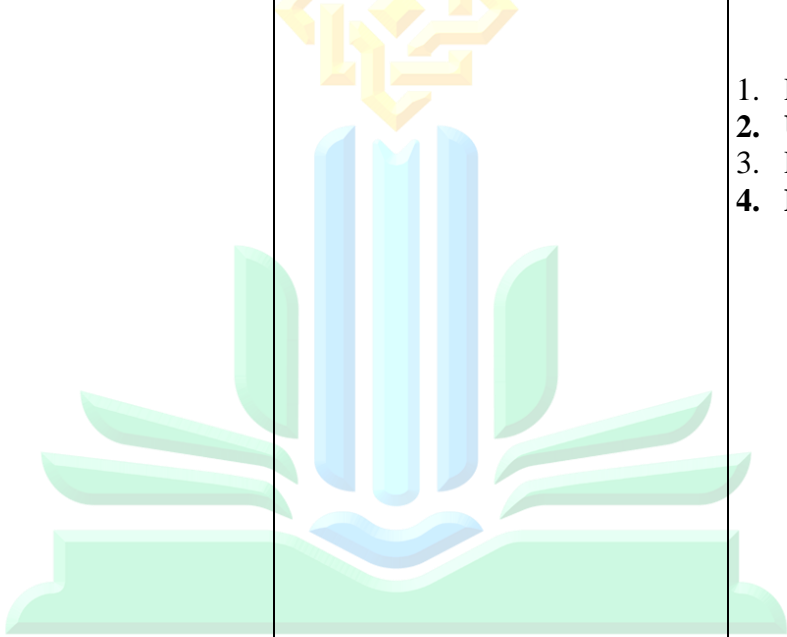
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
1.1 Meneladani sikap arif dan bijaksana sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah masuknya Islam di Nusantara	Sikap arif dan bijaksana sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah masuknya Islam di Nusantara	Pembiasaan sikap arif dan bijaksana sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah masuknya Islam di Nusantara	1. Penilaian Teman 2. Jurnal		
3.1 Memahami sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran	Sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan penjelasan guru tentang sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran - Membaca materi tentang sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tanya jawab tentang sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran <p>Mengeksplorasi</p>	<p>1. Tugas Terstruktur</p> <p>2. Tes Tulis</p> <p>3. Tes Lisan</p> <p>1. Portofolio</p> <p>2. Unjuk Kerja</p> <p>3. Proyek</p> <p>4. Produk</p>	2 x TM (4x40 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls IX Kemena g • Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls IX Kemena g

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
4.1. Memaparkan alur perjalanan para pedagang Arab dalam berdakwah di Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi teori-teori masuknya Islam di Nusantara - Mendiskusikan proses masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan - Mendiskusikan proses masuknya Islam di Nusantara melalui sosial - Mendiskusikan proses masuknya Islam di Nusantara melalui pengajaran <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat rumusan hasil diskusi tentang proses masuknya Islam ke Indonesia, Waktu, Jalur masuknya ke Islam Ke Indonesia melalui pendidikan, perdagangan, Sosial dan pengajaran <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil 			<ul style="list-style-type: none"> • Kitab Al-Quran dan terjemahanya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet


Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		diskusinya di depan kelas tentang tentang proses masuknya Islam ke Indonesia, Waktu, Jalur masuknya ke Islam Ke Indonesia melalui pendidikan, perdagangan, Sosial dan pengajaran			
1.2 Menghayati nilai-nilai perjuangan yang dicontohkan oleh juru dakwah di di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi	Nilai-nilai perjuangan yang dicontohkan oleh juru dakwah di di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi	Pembiasaan meneladani nilai-nilai yang dicontohkan oleh juru dakwah di di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi			
2.2 Menghargai nilai-nilai sejarah perkembangan Islam di Indonesia	Nilai-nilai sejarah perkembangan Islam di Indonesia	Pembiasaan sikap menghargai nilai-nilai sejarah perkembangan Islam di Indonesia			
3.2 Memahami sejarah kerajaan Islam di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi 4.2 Menceritakan sejarah kerajaan Islam di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi	Sejarah kerajaan Islam di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi	Mengamati - Memperhatikan penjelasan guru tentang sejarah masuknya Islam di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi - Melihat Peta Sejarah Kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi Menanya	1. Tugas Terstruktur 2. Tes Tulis 3. Tes Lisan	3xTM (120 menit)	• Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls IX Kemendiknas

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tanya jawab tentang sejarah masuknya Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi <p>Mengeksplorasi Mengidentifikasi dari berbagai sumber tentang kerajaan Islam yang berkembang di Jawa, Sulawesi dan Sumatera</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat rumusan hasil diskusi tentang Kerajaan keran Islam yang berkembang di Jawa, Sulawesi dan Sumatera <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas tentang berdirinya kerajaan Islam di Jawa, Sulawesi dan Sumatera 			<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls IX Kemena g • Kitab Al-Quran dan terjamahnya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia

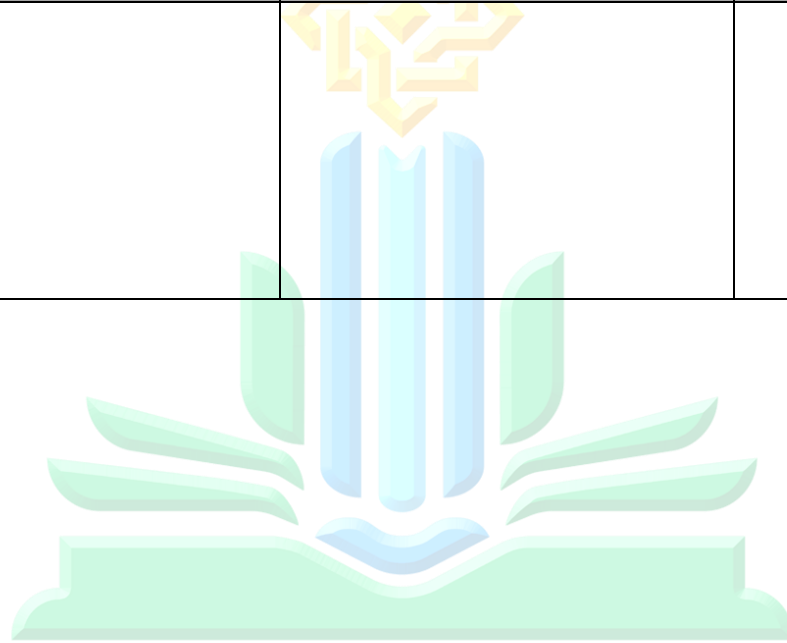
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
					interaktif dan Internet
1.3 Menghayati nilai-nilai perjuangan Walisongo dan lain-lain dalam mensyiarkan Islam	Nilai-nilai perjuangan Walisongo dan lain-lain dalam mensyiarkan Islam	Pembiasaan sikap menerapkan nilai-nilai perjuangan Walisongo dan lain-lain dalam mensyiarkan Islam	1. Penilaian Diri 2. Observasi	2 x TM (80 menit)	
2.3 Meneladani sikap istiqamah seperti dicontohkan oleh Walisongo dan lain-lain	Sikap istiqamah seperti dicontohkan oleh Walisongo dan lain-lain	Pembiasaan sikap istiqamah seperti dicontohkan oleh Walisongo dan lain-lain			
3.3 Memahami biografi para tokoh dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia (Walisongo, Abdurrauf Singkel, Muhammad Arsyad al-Banjari, K.H. Ahmad Dahlan, dan K.H. Hasyim Asy'ari) 4.3 Menceritakan biografi Abdurrauf Singkel, Muhammad Arsyad Al-	Biografi para tokoh dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia (Walisongo, Abdurrauf Singkel, Muhammad Arsyad al-Banjari, K.H. Ahmad Dahlan, dan K.H. Hasyim		1. Tugas Terstruktur 2. Tes Tulis 3. Tes Lisan	4 x TM (160 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls IX Kemendiknas • Buku Pegangan siswa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
<p>Banjari, K.H. Ahmad Dahlan, dan K.H. Hasyim Asy'ari dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Portofolio 2. Unjuk Kerja 3. Proyek 4. Produk 		<p>mapel SKI Kls IX Kemena g</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kitab Al-Quran dan terjamah anya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
1.4 Berkomitmen untuk selalu tekun, gigih dalam belajar dan mensyiarkan Islam sebagaimana yang dilakukan Abdur Rauf Singkel, Muhammad Arsyad al-Banjari, K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari	Komitmen untuk selalu tekun, gigih dalam belajar dan mensyiarkan Islam sebagaimana yang dilakukan Abdur Rauf Singkel, Muhammad Arsyad al-Banjari, K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari	Pembiasaan sikap berkomitmen untuk selalu tekun, gigih dalam belajar dan mensyiarkan Islam sebagaimana yang dilakukan Abdur Rauf Singkel, Muhammad Arsyad al-Banjari, K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari	1. Penilaian Diri 2. Observasi		
2.4 Meneladani semangat juang menyebarkan agama Islam seperti yang dicontohkan oleh Abdurrauf Singkel, Muhammad Arsyad Al-Banjari, K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari	Semangat juang menyebarkan agama Islam seperti yang dicontohkan oleh Abdurrauf Singkel, Muhammad Arsyad Al-Banjari, K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari	Pembiasaan sikap meneladani semangat juang menyebarkan agama Islam seperti yang dicontohkan oleh Abdurrauf Singkel, Muhammad Arsyad Al-Banjari, K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari			
3.4 Memahami semangat perjuangan Abdurrauf Singkel, Muhammad Arsyad Al-Banjari, K.H. Ahmad Dahlan dan K.H.	Semangat perjuangan Abdurrauf Singkel, Muhammad Arsyad Al-Banjari, K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari		1. Tugas Terstruktur 2. Tes Tulis 3. Tes Lisan		• Buku Pedoman Guru mapel SKI Kls

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
<p>Hasyim Asy'ari dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia</p> <p>4.4 Membuat peta konsep mengenai nilai-nilai perjuangan Abdurrauf Singkel, Muhammad Arsyad Al-Banjari, K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia</p>	<p>dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Portofolio 2. Unjuk Kerja 3. Proyek 4. Produk 		<p>IX Kemena g</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls IX Kemena g • Kitab Al-Quran dan terjemahnya • Buku ensiklopedi atau buku

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
					referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Wahid Hasyim Kunir
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas/Semester : IX/Ganjil
 Materi Pokok : Wali Songo Dalam Dakwah Islam Di Indonesia
 Alokasi Waktu : 1 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

Menghayati nilai-nilai perjuangan Walisongo dan lain-lain dalam mensyiarkan Islam

B. Tujuan Pembelajaran

1. Meyakini keimanan keteladanan Wali Songo kepada Allah Swt. dengan ikhlas
2. Menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Wali Songo dengan sungguh-sungguh
3. Dapat menyebutkan nama-nama Wali Songo dengan lancar
4. Menghubungkan kisah keteladanan Wali Songo dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

C. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Sumber belajar : Buku paket siswa

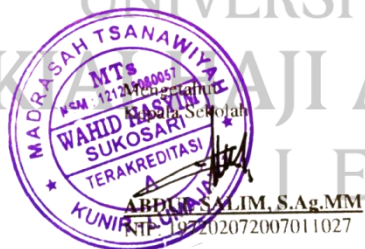
D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan mengisi presensi kehadiran siswa 	
Kegiatan Inti (25 menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi <i>Sunan Gersik, Sunan Ampel dan Sunan Bonang</i>
Critical Thinking	Peserta didik diberi kesempatan untuk

	mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Sunan Gersik, Sunan Ampel dan Sunan Bonang</i>
Collaboration	Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi, dan mengumpulkan informasi mengenai <i>Sunan Gersik, Sunan Ampel dan Sunan Bonang</i>
Communication	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil informasi yang telah didapatkan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari yang berkaitan dengan <i>Sunan Gersik, Sunan Ampel dan Sunan Bonang</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (10 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru merefleksikan pembelajaran dan memberi penguatan materi kepada peserta didik • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdo'a bersama 	

E. Penilaian

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : LK peserta didik
3. Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi



Lumajang, 02 Desember 2022

Guru Mata Pelajaran

NINIK SUNDARIASIH, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Wahid Hasyim Kunir
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas/Semester : IX/Ganjil
 Materi Pokok : Wali Songo Dalam Dakwah Islam Di Indonesia
 Alokasi Waktu : 1 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

Meneladani sikap istiqamah seperti dicontohkan oleh Walisongo dan lain-lain

B. Tujuan Pembelajaran

1. Meyakini keimanan keteladanan Wali Songo kepada Allah Swt. dengan ikhlas
2. Menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Wali Songo dengan sungguh-sungguh
3. Dapat menyebutkan nama-nama Wali Songo dengan lancar
4. Menghubungkan kisah keteladanan Wali Songo dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari dengan baik

C. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Film

Alat/Bahan : Laptop, Lcd/Proyektor, Sound

Sumber belajar : Buku paket siswa dan Youtube

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan mengisi presensi kehadiran siswa 	
Kegiatan Inti (25 menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi <i>Sunan Giri, Sunan Drajatl dan Sunan Kalijaga</i>

Critical Thinking	Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Sunan Giri, Sunan Drajl dan Sunan Kalijaga</i>
Collaboration	Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi, dan mengumpulkan informasi mengenai <i>Sunan Giri, Sunan Drajl dan Sunan Kalijaga</i>
Communication	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil informasi yang telah didapatkan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari yang berkaitan dengan <i>Sunan Giri, Sunan Drajl dan Sunan Kalijaga</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (10 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru merefleksikan pembelajaran dan memberi penguatan materi kepada peserta didik • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdo'a bersama 	

E. Penilaian

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : LK peserta didik
3. Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi



Lumajang, 09 Desember 2022

Guru Mata Pelajaran

NINIK SUNDARIASIH, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Wahid Hasyim Kunir
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas/Semester : IX/Ganjil
 Materi Pokok : Wali Songo Dalam Dakwah Islam Di Indonesia
 Alokasi Waktu : 1 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

Memahami biografi para tokoh Wali Songo dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia

B. Tujuan Pembelajaran

1. Meyakini keimanan keteladanan Wali Songo kepada Allah Swt. dengan ikhlas
2. Menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Wali Songo dengan sungguh-sungguh
3. Dapat menyebutkan nama-nama Wali Songo dengan lancar
4. Menghubungkan kisah keteladanan Wali Songo dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari dengan baik

C. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Film

Alat/Bahan : Laptop, Lcd/Proyektor dan Sound

Sumber belajar : Buku paket siswa dan Youtube

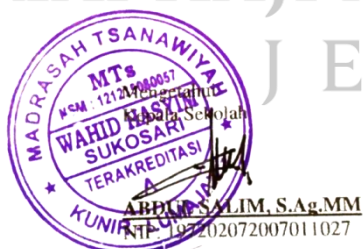
D. Langkah-langkah Pembelajaran

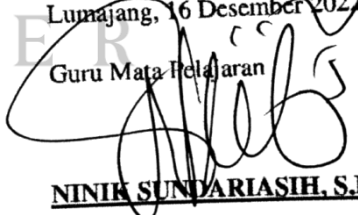
Kegiatan Pendahuluan (5 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan mengisi presensi kehadiran siswa • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran 	
Kegiatan Inti (25 menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya

	kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi <i>Sunan Kudus, Sunan Muria dan Sunan Gunung Jati</i>
Critical Thinking	Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Sunan Kudus, Sunan Muria dan Sunan Gunung Jati</i>
Collaboration	Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi, dan mengumpulkan informasi mengenai <i>Sunan Kudus, Sunan Muria dan Sunan Gunung Jati</i>
Communication	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil informasi yang telah didapatkan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari yang berkaitan dengan <i>Sunan Kudus, Sunan Muria dan Sunan Gunung Jati</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (10 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru merefleksikan pembelajaran dan memberi penguatan materi kepada peserta didik • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdo'a bersama 	

E. Penilaian

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : LK peserta didik
3. Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi



Lumajang, 16 Desember 2022
 Guru Mata Pelajaran

NINIK SUNDARIASHI, S.Pd.I

Lampiran 7

KONDISI SDM

No	Nama Guru	Tempat Tanggal lahir	Ijasah terakhir	Mengajar Bidang studi/Jabatan
1	ABDUL SALIM, S.Ag., M.M. NIP. 197202072007011027	Lumajang, 07/02/1972	SII /PAI	Kepala Madrasah
2	QUMI HUSNUNIYATI, MA	Lumajang, 26/11/1972	S II /Mnj. Pend. Islam	Fiqih /Koord. Mulok
3	LAMIN, SPd	Trenggalek, 05/01/1963	S I /Sejarah	Bhs.Indonesia
4	KALIMAH, SPd	Lumajang, 05/06/1966	S I /Ekonomi	Ekonomi
5	WAGIYANTO, SPd	Lumajang, 09/03/1966	S I /PDU	IPS, Penjaskes
6	Dra.SITI ANISAH	Lumajang, 02/07/1968	S I. /Tarbiyah	Qur'an Hadits
7	SAHLAN, SPd	Lumajang, 31/05/1967	S I /PPKn	PPKn
8	BUARI, SPd	Lumajang, 25/03/1967	SI. /Bhs.Inggris	Bhs.Inggris
9	ERJANTI FITRI, SPd NIP. 197012042005012003	Madiun, 04/12/1970	SI. /Fisika	Fisika

10	LILIK MUNFARIDAH, S Ag, MA NIP. 197301262000032004	Jember, 26/01/1973	SII /PAI	Aqidah Akhlak, SKI
11	RESTU AMINULYATI, SE	Lumajang, 06/08/1973	SI /Ekonomi	IPS, Senibudaya
12	MABRUR HASBULLAH, S.PdI	Lumajang, 13/10/1985	S I /PAI	BHs. Arab, Aswaja
13	SITI ROIFA, S.Pd	Lumajang, 30/04/1989	SI. Matematika	Matematika
14	LILIK ERNAWATI, S.Pd	Lumajang, 13/12/1988	SI. Matematika	Matematika, Bhs. Daerah
15	MISKAN, S.PdI	Lumajang, 18/6/1975	S 1/PAI	Qur' dist, Bahasa Arab
16	NINIK SUNDARIASIH, S.PdI	Lumajang, 14/4/1989	S 1/PAI	SKI, Prakarya, Bahasa Arab
17	ILMA ATISYATUR R., S.Pd	Lumajang, 12/07/1994	S 1/BHs. Inggris	BHs. Inggris, Bahasa Indonesia
18	DINIYATUS SA'IDAH, SS	Lumajang, 31/12/1991	S1/Sastra	Bahasa Arab
19	AHMAD ISNAENI PRASETYO, S.Pd	Lumajang, 23/6/1994	S1/Matematika	Penjaskes
20	MISTI'AH, S.Pd	Lumajang, 03/02/1983	S 1/PBSI	Bhs. Indonesia / Koordinator TU

21	NIDLOM HILMAN OKTAVIAN, S.Pd	Lumajang, 23/10/1995	S1/ PJKR	Penjaskes
22	HADIYATUL MUNAWAROH, A.Md	Lumajang, 16 /10/1981	D3	Staff Tata Usaha
23	MUKHAMAD LUTFI ALFIANTO, S.Kom	Lumajang, 29/06/1993	S 1/Kom	Operator Madrasah
24	PUTRI KHARISMA DWI C., S.Kom	Lumajang, 04/06/1998	S 1/Kom	Staff Tata Usaha
25	HAKUN SETYADI	Lumajang, 05/07/1977	MAN	Pembina Ekstra Elektro
26	EDI SUYANTO	Lumajang, 03/02/1977	SMA	Waker
27	RUSDIANTO	Lumajang, 03/01/1968	SMP	Satpam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Nadia Dwi Fatmawati

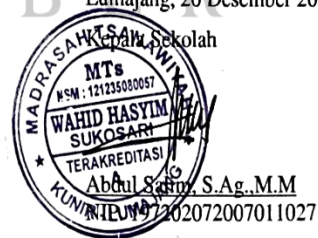
NIM : T20191040

Judul : Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Melalui Penggunaan Media Film Kelas IX B di MTs
Wahid Hasyim Kunir Lumajang.

Lokasi : Jl. Wahid Hasyim No.03 Sukosari Kunir Lumajang

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	17 November 2022	Silaturahmi dan menyeraikan surat penelitian	
2.	19 November 2022	Koordinasi dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam	
3.	21 November 2022	Membahas Media Pembelajaran	
4.	24 November 2022	Membahas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
5.	26 November 2022	Koordinasi dengan wali kelas 9b	
6.	02 November 2022	Pelaksanaan Pra Siklus dan wawancara dengan siswa kelas 9b	
7.	09 Desember 2022	Pelaksanaan siklus I	
8.	16 Desember 2022	Pelaksanaan siklus II dan wawancara dengan siswa kelas 9b	
9.	19 Desember 2022	Wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam	
10.	20 Desember 2022	Selesai Penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Lumajang, 20 Desember 2022



Lampiran 9

KUOSIONER MINAT BELAJAR**Petunjuk Pengisian Kuosioner :**

1. Kuosioner ini berisi pernyataan-pernyataan yang menggambarkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam
2. Tuliskan identitas pada tempat yang sudah disediakan
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberi **tanda centang (✓)** pada salah satu jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda sendiri.

Keterangan

SS : **Sangat Setuju** (Pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)

S : **Setuju** (Pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)

KS : **Kurang Setuju** (Pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)

TS : **Tidak Setuju** (Pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)

STS : **Sangat Tidak Setuju** (Pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)

Nama :

No. Absen :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa senang ketika pelajaran sejarah kebudayaan islam					
2	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh					
3	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang saya pahami					
4	Saya merasa senang ketika belajar sejarah kebudayaan islam karena pelajaran sejarah kebudayaan islam menantang bagi saya					
5	Setiap pelajaran sejarah kebudayaan islam saya selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru					
6	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan kepada guru dengan sungguh-sungguh					
7	Saya mau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas					
8	Saya selalu semangat dan ceria pada saat mengikuti pembelajaran sejarah					

	kebudayaan islam					
9	Saya merasa waktu cepat berlalu ketika belajar sejarah kebudayaan islam karena saya sangat menikmatinya					
10	Setiap materi sejarah kebudayaan islam yang disampaikan oleh guru selalu saya pahami dengan baik					
11	Saya selalu memberikan pendapat selama diskusi pelajaran					
12	Saya selalu meluangkan waktu membaca kembali materi sejarah kebudayaan islam					
13	Saya berusaha bertanya kepada guru supaya mampu menjawab tugas dengan baik					
14	Saya selalu membuka buku pada saat guru menjelaskan materi sejarah kebudayaan islam.					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA

Indikator Minat	Pertanyaan
Rasa suka siswa dalam pembelajaran	a. Apakah kamu menyukai pembelajaran sejarah kebudayaan islam? b. Apakah kamu menyukai pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media film? c. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media film menyenangkan dan tidak membosankan?
Ketertarikan siswa dalam pembelajaran	a. Apa yang kamu lakukan di saat guru memberikan tugas? b. Apa yang kamu lakukan di saat kamu tidak paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru?
Perhatian siswa dalam pembelajaran	a. Apa yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan materi? b. Apakah kamu memperhatikan dengan sungguh-sungguh film yang diputarkan oleh guru?
Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	a. Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab? b. Apakah kamu menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru? c. Apakah kamu dirumah membaca lagi materi yang telah di berikan guru di sekolah?

Lampiran 11

VALIDASI INSTRUMEN
KUOSIONER MINAT BELAJAR

Petunjuk Pengisian Kuosioner :

1. Kuosioner ini berisi pernyataan-pernyataan yang menggambarkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam
2. Tuliskan identitas pada tempat yang sudah disediakan
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberi **tanda centang (✓)** pada salah satu jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda sendiri.

Keterangan**SS** : Sangat Setuju (Pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)**S** : Setuju (Pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)**KS** : Kurang Setuju (Pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)**TS** : Tidak Setuju (Pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)**STS** : Sangat Tidak Setuju (Pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)

Nama :

No. Absen :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa senang ketika pelajaran sejarah kebudayaan islam					
2	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh					
3	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang saya pahami					
4	Saya merasa senang ketika belajar sejarah kebudayaan islam karena pelajaran sejarah kebudayaan islam menantang bagi saya					
5	Setiap pelajaran sejarah kebudayaan islam saya selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru					
6	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan kepada guru dengan sungguh-sungguh					
7	Saya mau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas					

8	Saya selalu semangat dan ceria pada saat mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan islam					
9	Saya merasa waktu cepat berlalu ketika belajar sejarah kebudayaan islam karena saya sangat menikmatinya					
10	Setiap materi sejarah kebudayaan islam yang disampaikan oleh guru selalu saya pahami dengan baik					
11	Saya selalu memberikan pendapat selama diskusi pelajaran					
12	Saya selalu meluangkan waktu membaca kembali materi sejarah kebudayaan islam					
13	Saya berusaha bertanya kepada guru supaya mampu menjawab tugas dengan baik					
14	Saya selalu membuka buku pada saat guru menjelaskan materi sejarah kebudayaan islam.					

Komentar/Saran Umum :

.....

.....

.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember,

Ahli Media



Dr. Imron Fuzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Lampiran 12

Siswa Mengikuti Pembelajaran



Siswa Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Media Film





Pembagian Angket Kepada Peserta Didik



Siswa Mengsisi Angket Yang Telah Disebarkan



Peneliti Meminta Tanda Tangan Kepala Sekolah di RPP



Peneliti Meminta Tanda Tangan di Jurnal Penelitian



Lampiran 13

BIODATA PENULIS

Nama : Nadia Dwi Fatmawati
 NIM : T20191040
 Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 25 September 2001
 Alamat : Jl. Raya Sukosari, Dusun Sukolilo, Desa
 Sukosari, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang,
 Kode Pos 67383
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Kependidikan Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII
 E-Mail : nadiadwifatmawati44@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar : MI Nurul Islam Sukosari
2. Sekolah Menengah Pertama : MTs. Wahid Hasyim Kunir
3. Sekolah Menengah Atas : MAN 3 Jember
4. Perguruan Tinggi : UIN KH. Achamd Siddiq Jember